

KARYA TULIS ILMIAH

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA IBU PRIMIPARA DALAM
MENINGKATKAN KESIAPAN PEMBERIAN ASI**



MAYA PUSPITASARI
NIM : 16.1907.P

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN PEKALONGAN

2019

KARYA TULIS ILMIAH
ASUHAN KEPERAWATAN PADA IBU PRIMIPARA DALAM
MENINGKATKAN KESIAPAN PEMBERIAN ASI



Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan
Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Maya Puspitasari
NIM : 16.1907.P

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN PEKALONGAN
2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maya Puspitasari

NIM : 16.1907.P

Program Studi Fakultas : Ilmu Kesehatan Diploma Tiga Keperawatan

Institusi : Universitas Muhammadiyah Pekajangan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini hasil jiblanan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pekalongan, 31 Januari 2019

Yang membuat Pernyataan



Maya Puspitasari
NIM : 16.1907.P

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah oleh Maya Puspitasari dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Ibu Primipara dalam Meningkatkan Kesiapan Pemberian ASI” telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Juni 2019 dan telah dilakukan perbaikan.

Pekalongan, 17 Juli 2019

Dewan Penguji

Penguji I



Isyti'aroh, M.Kep., Ns.Sp.Kep.Mat
NIK : 04.001.038

Penguji II

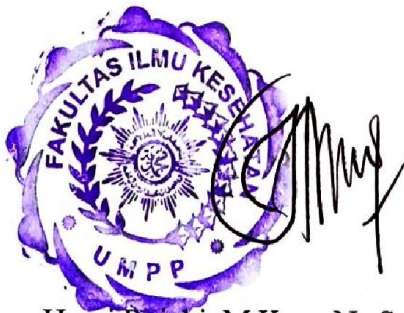


Windha Widyastuti, MNS
NIK : 11.001.109

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan



Herni Rejeki, M.Kep., Ns.Sp.Kep.Kom
NIK : 96.001.016

ABSTRAK

Asuhan Keperawatan Pada Ibu primipara Dalam Meningkatkan Kesiapan Pemberian ASI di Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Pekajangan

Maya Puspitasari, Windha Widyastuti

Program Studi Diploma III Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Manajemen laktasi merupakan upaya yang dilakukan ibu untuk mencapai keberhasilan dalam menyusui. Pengetahuan yang rendah dan kurangnya pengalaman membuat ibu primipara kurang memahi tentang ASI Eksklusif. Pelaksanaan asuhan keperawatan ini dilakukan dari mulai tanggal 1 sampai 10 April 2019 di RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Tujuan dari studi kasus ini untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada ibu primipara dalam meningkatkan kesiapan pemberian ASI. Metode dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah menggunakan studi kasus. Subjek studi kasus yang digunakan yaitu dua ibu primipara yang ingin menyusui dan ingin mengetahui mengenai manajemen laktasi. Hasil asuhan keperawatan ini terbukti dapat meningkatkan kesiapan ibu primipara dalam menyusui. Simpulan dari studi kasus ini yaitu asuhan keperawatan tentang manajemen laktasi dapat meningkatkan kesiapan pemberian ASI dengan dilakukan serangkaian sehingga dianjurkan tenaga kesehatan dapat menerapkannya pada pelayanan kesehatan.

Kata kunci : Ibu primipara, kesiapan menyusui, manajemen laktasi

ABSTRACT

Nursing care for the first lady in improving readiness for breastfeeding in Hospital of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Maya Puspitasari, Windha Widyastuti

*Program Study Nursing Diploma III faculty of health science
University of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*

Lactation management is an effort made by monthers to achieve breastfeeding success from the start of breast milk production to breast milk entering the baby's body so that the process runs smoothly. Low knowledge and lack of experience of monthers with first births make monthers less understanding about giving exclusive breastfeeding. The implementation of health education is carriet out one to ten april two thousand and nineteen in. The purpose of this case study illustrates nursing care in primiparaous monther in improving breastfeeding readiness. The mothot in this scientific paper is to use case studies. The case study subjects used were two primiparous monthers who wanted to breastfeed and wanted to know about lactation management. The results of this nursing care are increasing the readiness of the monther in breastfeeding. Conclusions from this case study are nursing care about lactation management to improve breastfeeding readiness.

Keywords : *breastfeeding readiness, primipara mother, Lactation management*

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan Hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Ibu Primipara dalam Meningkatkan Kesiapan Pemberian ASI”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rosullullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari dalam penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini tanpa bantuan dari pihak pembimbing dan juga pihak-pihak yang memberi dukungan berupa materi atau spritual, maka tidak terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan pada saya sampai saat ini. Semoga hari-harinya berikutnya dapat menjadi lebih baik dan bisa memberikan manfaat bagi pribadi saya dan orang lain.
2. Herni Rejeki, M.Kep.,Ns Sp.Kep.Kom, Selaku pelaksana tugas Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
3. Dr. Nur Izzah Priyogo, M.Kes selaku pelaksana tugas Rektur Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
4. Siti Rofiqoh, M.Kep.,Ns.Sp.Kep.An, selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
5. Isyti'aroh, M.Kep.Ns.Sp.Kep.Mat selaku dosen penguji I yang telah bersedia hadir dan menjadi dewan penguji.
6. Windha Widyastuti, M.N.S. selaku dosen pembimbing dan dosen penguji II pada karya tulis ilmiah ini dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan dan motivasi serta arahan selama proses pembuatan karya tulis ilmiah ini.
7. Segenap dosen, staf dan karyawan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah PekajanganPekalongan.
8. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang sanantiasa yang memberikan

doa dan dukungan.

9. Teman-teman DIII Keperawatan angkatan tahun 2016 yang selalu memberikan dukungan dan semangat bagi penulis.

Dalam penulisan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan yang ada. Penulis menyadari bahwa Proposal Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga Proposal Karya Tulis Ilmiah ini bisa bermanfaat bagi semuanya terutama pembaca dan penulis.

Pekalongan, 19 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penulis	3
1.4 Manfaat Penulis	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Konsep Manajemen Laktasi	4
2.1.1 Pengertian Manajemen Laktasi.....	4
2.1.2 Manfaat ASI.....	4
2.1.3 Fisiologi Laktasi.....	5
2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi ASI.....	6
2.1.5 Kebutuhan ASI Untuk untuk Bayi	8
2.1.6 Lima Kunci Pokok Menilai Menyusui.....	8
2.1.7 Macam-Macam Posisi Tubuh Menyusui	9
2.1.8 Prosedur Teknik Menyusui	13
2.1.9 Masalah Yang Muncul Saat Menyusui	15
2.1.10 Cara Memerah ASI	17
2.1.11 Cara memberikan ASI perah.....	18

2.1.12 Cara pengeluaran ASI Dengan Pompa Manual &Elektrik	19
2.1.13 Cara Menyimpan ASI	20
2.2 Asuhan Keperawatan	21
2.2.1 Pengkajian.....	21
2.2.2 Diagnosa keperawatan	22
2.2.3 Perencanaan	22
BAB III METODOLOGI KEPERAWATAN	24
3.1. Rancangan Studi Kasus	24
3.2. Subjek Studi Kasus	24
3.3. Fokus Studi Kasus	24
3.4. Definisi Oprasional.....	24
3.5. Tempat Dan Waktu Pengambilan Kasus	25
3.6. Pengumpulan Data.....	25
3.7. Pengolahan Data Dan Penyajian Data	29
3.8. Etika Penyusunan Karya Tulis Ilmiah	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1. Hasil.....	38
4.2. Pembahasan	
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	43
5.1. Simpulan.....	43
5.2. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : *Lembar Informed Consent* Pasien I

Lampiran 2 : *Lembar Informed Consent* Pasien 2

Lampiran 3 : Kuesioner Pasien I

Lampiran 4 : Kuesioner Pasien 2

Lampiran 5 : lembar observasi

Lampiran 6 : Asuhan keperawatan 1

Lampiran 7 : Asuhan keperawatan 2

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Pengumpulan data karya tulis ilmiah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menyusui merupakan aktivitas memberikan makanan kepada bayi melalui payudara ibu (Muliawati, 2012). Proses menyusui merupakan faktor yang terpenting untuk menentukan berhasil atau tidaknya ASI Eksklusif yang dilakukan oleh ibu menyusui (Kristiyanasari, 2011). ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI yang diberikan sampai usia enam bulan tanpa makanan pendamping ASI (Proverawati & Rahmawati, 2013).

Kemenkes RI (2017) menjelaskan bahwa presentase cakupan ASI pada bayi 0-6 bulan di Indonesia dari tahun 2016 sebesar 29,55% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan 35,73%. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Jawa Tengah, cakupan ASI di Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar 61,6%, angka tersebut meningkat di bandingkan tahun 2015 yang hanya sebesar 54,2% (Prabowo, 2016). Walaupun ada peningkatan tetepi masih dibawah target nasional yang mencapai 80%. Di daerah Puskesmas Kabupaten Pekalongan rata-rata cakupan ASI Eksklusif sebesar 30,3%, angka ini sangat jauh dari target nasional sebesar 80% (Setiabudi, 2015). Di RSI Pekajangan terdapat ibu yang pertama melahirkan sebesar 338%. Hal tersebut menunjukkan masih perlunya tindakan untuk meningkatkan cakupan ASI dibeberapa Wilayah Kabupaten Pekalongan. Rendahnya cakupan ASI ini salah satunya dipengaruhi oleh kurang pengetahuan ibu tentang menyusui, terlebih pada ibu primipara (Rinata, Rusdyati, Sari, 2016).

Ibu primipara merupakan ibu yang pertama kali melahirkan. Ibu primipara cenderung mempunyai pengalaman yang rendah dalam hal perawatan setelah melahirkan seperti halnya menyusui (Setyowati, 2015; Pranajaya & Rudiyantri, 2013). Permasalahan umum menyusui pada ibu primipara yang menyusui adalah teknik menyusui yang kurang tepat (Rinata, Rusdyati, Sari, 2016).

Rendahnya pengetahuan ibu primipara tentang teknik menyusui yang benar ditunjukkan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Rinata, Rusdiyati, Sari di RSUD Sidorejo Jawa Timur, bahwa sebagian besar teknik menyusui dengan posisi yang benar dilakukan oleh ibu multipara (67,1%), sedangkan untuk ibu primipara hanya 32,6%.

Kesalahan teknik menyusui ini menyebabkan pengeluaran ASI tidak lancar dan ibu cenderung memilih susu formula untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. Pemberian susu formula cenderung lebih beresiko dalam masalah kesehatan bayi, seperti halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifalamah (2016) menunjukkan bahwa bayi yang mengonsumsi susu formula encer akan mengalami diare, karena jika cairan susu formula encer maka peristaltik usus akan meningkat, reabsorpsi akan berlebih sehingga memunculkan feses yang berbentuk cair.

Ibu primipara cenderung masih memperhatikan mitos tentang pemberian ASI. Salah satu mitos tentang menyusui antara lain ibu membuang sebagian kolostrum karena berwarna bening dan dianggap tidak bergizi, jika puting ibu pecah tidak boleh disusukan, dan jika ukuran payudara kecil maka produksi ASI sedikit (Choiriyah, Hapsari, Lismidiati, 2015). Pada umumnya ibu primipara juga belum mendapatkan edukasi menyusui yang benar, seperti halnya manajemen laktasi. Manajemen laktasi berisi pengetahuan mulai dari pengertian ASI, teknik menyusui yang benar, pemerahan ASI, cara penyimpanan ASI, dan masalah menyusui. Manajemen laktasi merupakan upaya yang dilakukan ibu untuk mencapai keberhasilan menyusui dari mulai produksi ASI hingga ASI masuk ke dalam tubuh bayi agar proses ini berjalan dengan lancar (Maryunani, 2015).

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa edukasi manajemen laktasi sangat dibutuhkan ibu primipara dan dapat berpengaruh dalam keberhasilan menyusui, sehingga penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Primipara Dalam Meningkatkan Kesiapan Pemberian ASI“

1.2. Rumusan masalah

Bagaimana gambaran asuhan keperawatan dalam meningkatkan kesiapan pemberian ASI pada ibu primipara?

1.3. Tujuan penulisan

Menggambarkan asuhan keperawatan dalam meningkatkan kesiapan pemberian ASI pada ibu primipara

1.4. Manfaat penulisan

1.4.1. Bagi pasien

Menambah pengetahuan, ketrampilan bagi ibu primipara tentang manajemen laktasi dalam meningkatkan kesiapan pemberian ASI

1.4.2. Bagi ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan

Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambah wawasan perkembangan ilmu maternitas khususnya tentang asuhan keperawatan pada ibu primipara dalam meningkatkan kesiapan pemberian ASI

1.4.3. Bagi penulis

Penulis berharap dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam menerapkan tindakan keperawatan maternitas terutama asuhan keperawatan pada ibu primipara dalam meningkatkan kesiapan pemberian ASI

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Manajemen Laktasi

2.1.1. Pengertian Manajemen laktasi

Manajemen laktasi merupakan upaya yang dilakukan ibu untuk mencapai keberhasilan menyusui (Djamil, Hermawan, Nyke, 2018). Maryunani (2015) mengatakan manajemen laktasi yaitu proses menyusui mulai ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan agar proses ini berjalan dengan lancar.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa Manajemen laktasi merupakan upaya yang dilakukan ibu untuk mencapai keberhasilan menyusui dari mulai produksi ASI hingga ASI masuk ke dalam tubuh bayi agar proses ini berjalan dengan lancar.

2.1.2. Manfaat ASI

Manfaat ASI dibagi menjadi tiga kategori yaitu manfaat bagi bayi, bagi ibu, dan bagi keluarga. Hal tersebut menurut Froverawati dan Rahmawati (2010).

2.1.2.1. Manfaat ASI bagi bayi

Manfaat ASI bagi bayi antara lain : meningkatkan berat badan, mudah dicerna untuk bayi, terhindar dari alergi (Wiji, 2014), mengandung zat gizi untuk kekebalan daya tahan tubuh bayi, dan mendekatkan bayi dan ibu.

2.1.2.2. Manfaat ASI bagi ibu

Manfaat ASI bagi ibu antara lain : mempercepat pengecilan rahim, mengurangi resiko penyakit kanker payudara dan kanker rahim, mendekatkan ibu dan bayi, serta mencegah kegemukan.

2.1.2.3. Manfaat ASI bagi keluarga

Manfaat ASI bagi keluarga antara lain : praktis diberikan pada bayi, hemat dalam pengeluaran keluarga.

2.1.3. Fisiologi Laktasi

Pada proses menyusui ada dua pengertian yaitu produksi ASI (Prolaktin) dan pengeluaran ASI (Oksitosin) menurut (Maritalia, 2017) sebagai berikut :

2.1.3.1. Produksi ASI (Prolaktin)

Hormon prolaktin memegang peran penting dalam proses menyusui. Pada proses menyusui ada refleksi prolaktin dan refleksi aliran yang timbul akibat perangsangan puting susu. Hormon prolaktin untuk membuat kolostrum, jumlah kolostrum sangat terbatas karena aktifitas prolaktin dihambat oleh estrogen dan progesteron yang masih tinggi. Hasil rangsangan payudara oleh hormon prolaktin akan dihasilkan oleh kelenjar anterior. Proses penghisapan akan merangsang ujung saraf pada sekitar payudara untuk membawa kelenjar anterior, kemudian hormon prolaktin dialirkan ke kelenjar payudara untuk merangsang pembuatan ASI.

2.1.3.2. Pengeluaran ASI (Oksitosin)

Hormon oksitosin diproduksi oleh kelenjar hipofisis. Hormon tersebut dihasilkan payudara yang dirangsang oleh isapan bayi. Oksitosin akan dialirkan melalui darah menuju ke payudara yang akan merangsang kontraksi otot di sekeliling alveoli dan memeras ASI keluar. Didalam sinus laktiferus hanya ASI yang dapat dikeluarkan oleh bayi atau ibunya. Oksitosin dibentuk lebih cepat dibandingkan prolaktin. Keadaan ini menyebabkan ASI di payudara akan mengalir untuk diisap. Oksitosin mulai bekerja saat ibu berkeinginan menyusui (sebelum bayi mengisap). Jika refleksi oksitosin tidak bekerja dengan baik, maka bayi mengalami kesulitan untuk mendapatkan ASI.

2.1.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi ASI

Ada Faktor yang mempengaruhi produksi ASI menurut (Wiji,2014 ; Widuri, 2013; Kementrian Kesehatan RI, Direktorat Bina Gizi, Subdit Bina Gizi Klinik, 2011) yaitu :

2.1.4.1. Faktor yang menurunkan produksi ASI

a. Faktor stres

Untuk memproduksi ASI yang baik ibu harus tenang, apabila saat kondisi ibu tertekan, sedih, tegang akan menurunkan volume ASI

b. Pola istirahat

Faktor istirahat juga akan mempengaruhi produksi dan pengeluaran ASI. Apabila dalam kondisi capek, kurang istirahat maka ASI juga berkurang

2.1.4.2. Faktor yang meningkatkan produksi ASI

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan produksi ASI yaitu nutrisi, dan pijat oksitosin. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nutrisi adalah sumber makanan yang dibutuhkan ibu saat menyusui meliputi sumber zat tenaga (beras, kentang, gandum, jagung, dll), sumber zat pembangun (tempe, tahu, ikan, telur, daging, susu, kacang-kacangan dll), dan sumber zat pengatur (sayur-sayuran berwarna hijau dan buah-buahan segar). Beberapa contoh menu sehari untuk ibu menyusui:

Tabel 2.1.

Contoh menu yang dibutuhkan sehari

Bahanmakanan	Jumlah
Nasi atau penerkar	4,5gelas
Daging atau penerkar	2,5potong
Tempe atau penerkar	6 potong
Sayur	3 gelas
Buah	3 potong
Minyak atau penerkar	2,5sendok makan

Kacang hijau	2,5 sendok makan
Tepung sari dele	4 sendok makan
Susu	2,5 sendok makan
Gula	2 sendok makan

Tabel 2.2

Contoh menu sehari

Pagi	Siang	Malam
Nasi	Nasi	Nasi
Telur dadar	Ikan bakar	Daging bumbu
Tempe orek	Tempe kripi	balado
Urapsayur	Sayur asem	Tahu goreng
	Papaya	Capcay sayuran
		Apel
Jam 10.00 (selingan)	Jam 16.00 (selingan)	Jam 21.00
Bubur kacang hijau	Kue talam jeruk	(selingan)
		Susu

- b. Pijat Oksitosin merupakan tindakan memijat punggung yang bertujuan untuk merangsang oksitosin (*Let down refleks*) (Lestari, 2017).

Gambar 2.1

Pijat oksitosin



2.1.5. Kebutuhan ASI Untuk Bayi

Kebutuhan ASI untuk bayi akan mengatur kebutuhannya sendiri. Menurut Astuti, Judistiani, Rahmiati & Susanti, (2015). Produksi ASI berkisar 600 cc sampai 1 liter per hari. Hari-hari pertama 10-100 cc, usia 10-14 hari 700-800 cc, usia 6 bulan 400-700 cc, dan usia 1 tahun 300-350 cc.

2.1.6. Lima Kunci Pokok Untuk Menilai Menyusui

Lima kunci pokok untuk menilai menyusui merupakan tindakan yang dilakukan untuk melihat perilaku ibu saat menyusui bayinya secara benar. Hal-hal yang perlu diperhatikan menurut (Wiji, 2014) meliputi:

2.1.6.1. Posisi tubuh

Posisi tubuh ibu saat menyusui dianjurkan agar rileks dan nyaman, bayi melekat menghadap puting, kepala dan tubuh bayi berada pada garis lurus, bokong bayi ditopang dan dagu bayi menyentuh payudara.

2.1.6.2. Respon

Respon bayi saat menyusui: bayi meraih payudara bila lapar, bayi mencari puting saat dirangsang (*refleks rooting*), bayi tenang tapi tetap waspada, bayi tetap melekat pada payudara, ada tanda ASI keluar seperti ASI menetes setelah menyusui.

2.1.6.3. Respon psikologis ibu

Respon psikologis ibu saat menyusui: merangkul dengan yakin, muka ibu menghadap muka bayi, Ibu sering menyentuh bayi, tetapi bukan menepuk atau mengayun.

2.1.6.4. Struktur payudara

Struktur payudara setelah menyusui: payudara lunak setelah menyusui, puting keluar dan menonjol, kulit payudara tampak sehat, tidak merah dan tidak berkuat,

payudara membulat selama penyusuan

2.1.6.5. Isapan

Isapan pada bayi: mulut terbuka lebar, bibir bawah terlipat keluar, lidah mencakup puting payudara dan pipi membulat, pada saat mulut bayi menghisap payudara, areola mammae sebagian masuk ke mulut, menghisap dengan isapan teratur, lambat dan dalam.

2.1.6.6. Lamanya menghisap

Lamanya menghisap saat bayi menyusui: bayi menyusui tidak boleh dijadwal saat menyusui, bayi melepas payudara sendiri bukan ibu yang melepaskannya

2.1.7. Macam-Macam Posisi Tubuh Menyusui

Posisi tubuh ibu menyusui merupakan perlekatan ibu dengan bayi untuk mencapai keberhasilan dalam menyusui. Macam-macam posisi tubuh menurut Wiji (2014) sebagai berikut :

2.1.7.1. Posisi berdiri

Posisi berdiri saat menyusui yaitu dengan cara : bayi digendong dengan kain penggendong, pada saat menyusui bayi sebaiknya disangga dengan lengan ibu agar bayi merasa tenang, letakkan badan bayi ke dada ibu dan tangan bayi diletakkan kebelakang atau kesamping agar tubuh tidak terganjal saat menyusui

Gambar 2.2

Gambar posisi berdiri



2.1.7.2. Posisi dekapan/rebahan

Posisi dekapan/rebahan saat menyusui yaitu dengan cara : duduk dan bersandar pada tempat tidur dan letakkan bantal untuk bersandar, kedua kaki ibu berada lurus di atas tempat tidur, bayi diletakan menghadap perut ibu atau payudara, ibu menyangga bayi secara merata dari kepala, bahu hingga pantatnya, posisi paha ibu turut membantu menyangga tubuh bayi

Gambar 2.3

Posisi dekapan/rebahan

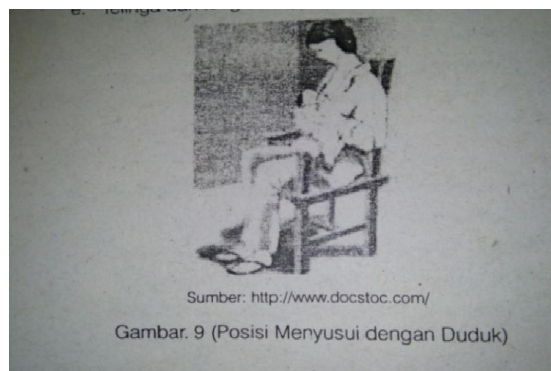


2.1.7.3. Posisi duduk

Posisi duduk saat menyusui yaitu dengan cara : gunakan selimut dan bantal untuk menopang bayi dan bayi ditiidurkan di atas pangkuan ibu, bayi dipegang satu lengan, kepala bayi diletakan pada lengkung siku ibu dan bokong bayi diletakan pada lengan

Gambar 2.4

Posisi duduk



2.1.7.4. Posisi menggendong (*The Cradle Hold*)

Posisi menggendong (*The Cradle Hold*) saat menyusui dengan cara : peluk bayi dan kepala bayi pada lekuk siku tangan, Jika bayi menyusui pada payudara kanan letakkan kepalanya pada lekuk siku tangan kanan dan bokongnya pada telapak tangan kanan, arahkan badan bayi dan kuping bayi berada pada satu garis lurus dengan tangan bayi yang ada di atas (berbaring menyamping dengan muka, perut, lutut menempel pada dada dan perut ibu), biarkan Tangan bayi yang lain (yang ada dibawah tubuhnya) seolah-olah merangkul badan ibu sehingga mempermudah mulut bayi mencapai payudara, Tangan kiri ibu memegang payudaranya jika diperlukan

Gambar 2.5

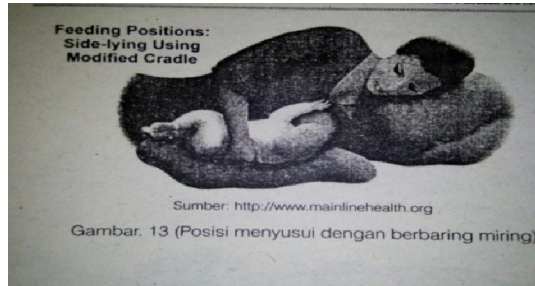
Posisi menggendong (*The Cradle Hold*)



2.1.7.5. Posisi berbaring miring

Posisi berbaring miring saat menyusui dengan cara : posisi ini dilakukan sambil berbaring tempat tidur, letakkan bantal dibawah kepala dan bahu minta bantuan pasangannya, serta diantara lutut. agar punggung dan panggul pada posisi lurus, muka ibu dan bayi tidur berhadapan dan bantu menempelkan mulutnya ke puting susu, letakkan bantal kecil atau lipatan selimut dibawah kepala bayi agar bayi tidak perlu menegangkan lehernya untuk mencapai puting

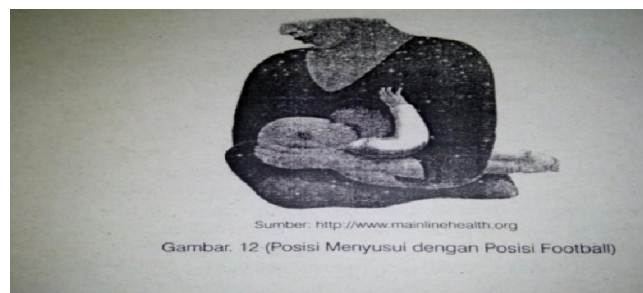
Gambar 2.6
Posisi berbaring miring



2.1.7.6. Posisi *football*(mengepit)

Posisi *football* (mengepit) saat menyusui dengan cara:letakkan bayi dipangkuan ibu dan telapak tangan menyangga kepala bayi sementara tubuhnya diselipkan dibawah tangan ibu memegang bola, jika menyusui dengan payudara kanan maka memegang dengan tangan kanan demikian pula sebaliknya, arahkan mulut ke puting susu, lengan bawah dan tangan ibu menyangga bayi dan tangan sebelahnya untuk memegang payudara jika diperlukan

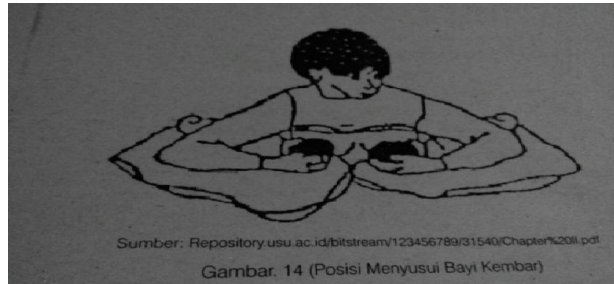
Gambar 2.7
Posisi *football* (mengepit)



2.1.7.7. Posisi menyusui dengan bayi kembar

Posisi menyusui dengan bayi kembar saat menyusui dengan cara : posisi untuk bayi kembar dengan posisi *football*, kedua tangan memeluk masing-masing kepala bayi seperti memegang bola, letakkan bayi dibawah payudara ibu, posisi kaki boleh dibiarkan keluar, ibu cukup menopang kedua bayi kembar, letakkan bantal diatas pangkuan ibu

Gambar 2.8
Posisi bayi kembar



2.1.8. Prosedur Teknik Menyusui Yang Benar

Prosedur teknik menyusui yang benar menurut (Wiji, 2014) sebagai berikut :

- a. Cuci tangan yang bersih dengan sabun (Haryono & Setianingsih, 2014),
- b. Perah sedikit ASI dan oleskan disekitar puting dan areola (cara ini mempunyai manfaat sebagai desinfektan dan menjaga kelembaban putting susu)
- c. Bayi diletakkan menghadap perut ibu/payudara ibu
- d. Bayi dipegang dengan satu lengan, kepala bayi terletak pada lengkung siku ibu dan bokong bayi dengan telapak tangan
- e. Letakkan tangan bayi di belakang badan ibu, dan yang satu di depan,
- f. Perut bayi menempel pada perut ibu, kepala bayi menghadap payudara (tidak hanya membelokkan kepala bayi)
- g. Telinga dan bahu bayi terletak pada satu garis lurus
- h. Ibu menatap bayi dengan penuh kasih sayang
- i. Payudara dipegang dengan ibu jari di atas dan jari yang lain menopang di bawah (membentuk huruf C). Jangan menekan puting susu atau areolanya saja
- j. Bayi diberi rangsangan untuk membuka mulut (rooting refleks) dengan cara : Menyentuh pipi dengan puting susu atau, menyentuh sisi mulut bayi,
- k. Setelah bayi membuka mulut, dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu dengan puting serta areola masuk ke mulut bayi

- l. Usahakan sebagian besar areola dapat masuk ke mulut bayi, sehingga puting susu berada di bawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak dibawah areola
- m. Setelah bayi mulai menghisap, payudara tidak perlu dipegang atau di sangga lagi, jaga hidung bayi agar tidak tertutup payudara ibu
- n. Paska menyusui dengan cara : Melepaskan isapan bayi dengan cara jari kelingking di masukkan ke mulut bayi melalui sudut mulut bayi atau dagu bayi ditekan ke bawah
- o. Setelah bayi selesai menyusui. ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan areola, biarkan kering dengan sendirinya
- p. Menyendawakan bayi dengan cara : Bayi digendong tegak dengan bersandar pada bahu ibu kemudian punggung ditepuk perlahan-lahan

2.1.9. Masalah Yang Muncul Saat Menyusui

Pengalaman yang tidak menyenangkan pada saat ibu menyusui bayi menurut (Maritalia, 2017; Widuri, 2013) sebagai berikut :

2.1.9.1. Payudara bengkak/penuh

Pembengkakan terjadi pada hari ke 2 atau ke 3 setelah melahirkan. Pembengkakan ini terjadi karena ASI tidak disusui secara adekuat. Cara mengatasinya setelah melahirkan segeralah bayi disusui, saat menyusui perlekatan bayi ke puting susu harus tepat, menyusui sesuai kebutuhan bayi atau tidak dijadwal, jika payudara tegang atau terlalu penuh maka ASI dikeluarkan dulu sebelum disusui

2.1.9.2. Payudara meradang

Payudara meradang sering disebut sebagai mastitis. Jika ibu tidak menyusui bayinya bisa disebabkan payudara bengkak, nyeri, kemerahan, payudara keras saat dipalpasi dan itu bisa terjadi permukaan kulit payudara yang terkena akan terjadi infeksi dan pecah-pecah dan juga bisa terjadi payudara lecet. Cara mengatasinya yaitu ibu harus menyusui bayi sesering mungkin, jika payudara

penuh dikeluarkan dengan cara memerah ASI atau cara pengeluaran ASI dengan pompa

2.1.9.3. Gangguan pada puting

Kesulitan menyusui yang tidak menyenangkan menurut Widuri (2013) sebagai berikut :

a. Puting datar atau tenggelam

Cara mengatasi puting datar atau tenggelam puting susu kembali normal dengan cara tarik puting susu keluar dengan jari-jari tangan ibu, atau bisa dengan cara menarik puting susu keluar dengan menggunakan alat suntik (sprit).

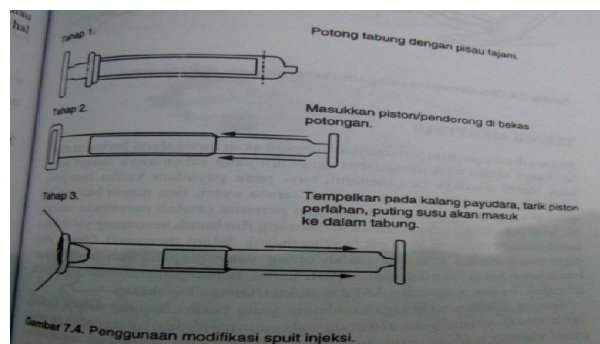
Gambar 2.9

Cara menarik puting



Gambar 2.10

Cara menarik puting dengan menggunakan alat suntik (sprit)



b. Puting lecet

Cara mengatasi terjadinya lecet dan nyeri, sebaiknya puting susu diolesi dengan ASI atau kompres dengan air hangat dan jaga puting susu tetap kering dengan cara mengganti BH yang mudah menyerap keringat.

2.1.9.4. Bayi hanya menyusui pada satu sisi saja

Jika payudara yang satu ASI tidak lancar bayi lebih suka menyusui pada salah satu sisi payudara, karena ibu kurang kemampuan dalam memposisikan saat menyusui atau payudara yang satu tenggelam sehingga bayi merasa tidak nyaman. Sebaiknya ibu harus memulai mencoba untuk selalu memindah-mindah posisi menyusui bayinya, sehingga dengan semua posisi ibu dan bayi merasakan sama-sama nyaman

2.1.9.5. Bingung puting

Bingung puting adalah masalah menyusui yang timbul karena bayinya masih terlalu kecil atau memberikan ASI lewat botol susu terus-menerus. Ketika akan diberi ASI lagi dengan cara menetekkan, kemungkinan bayinya akan menolaknya. Karena dot pada botol lebih lancar dibandingkan dengan puting payudara

2.1.10. Cara Memerah ASI

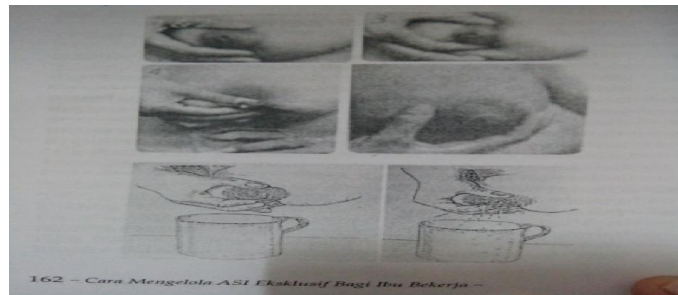
Prosedur cara memerah ASI menurut Soetjiningih (2014) dapat dilakukan dengan cara :

- a. Cuci tangan sebelum memeras ASI
- b. Sediakan mangkuk bersih bermulut lebar dan letakkan mangkuk didekat payudara
- c. Payudara dikompres dengan kain handuk dengan air yang hangat dan di massase lalu kedua telapak tangan dari pangkal ke arah kalang payudara
- d. Letakkan ibu jari diatas areola sedangkan jari lain dibawah areola
- e. Tekan ke arah dada
- f. Tekan dengan sedikit mengurut ke arah puting sampai ASI memancar keluar dan tertampung dalam mangkuk

- g. Perah satu payudara selama 3-5 kemudian beralih ke payudara lainnya, lakukan secara bergantian sampai payudara terasa kosong

Gambar 2.11

Gambar cara memerah ASI



2.1.11. Cara memberikan ASI perah

Prosedur cara memberikan ASI perah menurut Damayanti, Prabowo, & Takarina (2010) dapat dilakukan dengan cara :

- a. Lihat catatan jam dan tanggal pemerahan ASI. Pilih ASI perah yang sudah lebih dulu diperah
- b. Jika menyimpan ASI di freezer pindahkan dulu ke rak kulkas semalam sebelumnya
- c. Jika akan memberikan ASI jangan langsung mendidihkan ASI dipanci, sebaiknya biarkan tempat botol penyimpanannya direndam botol itu dengan air panas dalam mangkuk
- d. Rasakan dulu suhu ASI sebelum diberikan bayi
- e. Ada baiknya memberikan ASI perah dengan menggunakan sendok kecil atau cangkir
- f. Saat menggunakan cangkir dilakukan dengan cara mendudukan bayi/ memangku bayi kemudian punggung bayi diletakkan pada lengan agar tegak setelah itu cangkir yang diberi ASI didekatkan ke bibir bayi tempelkan cangkir pada bibir bawah bayi dan mulut cangkir menyentuh bagian luar bibir atas bayi. Lidah bayi berada di atas pinggir cangkir dan biarkan bayi menghisap ASI dalam cangkir ketika cangkir dimiringkan. Jangan tuangkan ASI ke dalam mulut bayi biarkan bayi meminum sendiri. Beri waktu istirahat

saat menelan. Apabila bayi sudah kenyang bayi akan menutup mulutnya dan tidak akan minum lagi.

- g. Tidak dianjurkan menggunakan empeng/dot karena penggunaan empeng terus menerus (lebih dari 2 jam per hari akan mengakibatkan masalah laktasi, seperti halnya bayi malas minum)

Gambar 2.12.

Gambar memberikan ASI perah dengan cangkir dan sendok



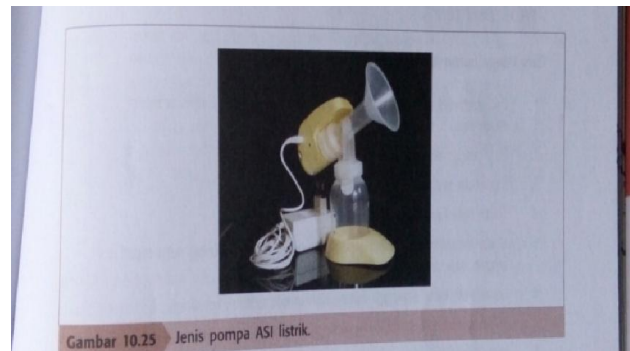
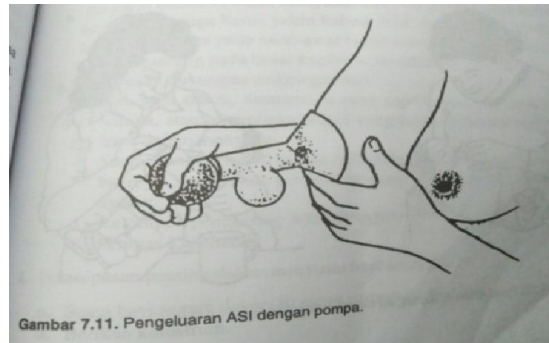
2.1.12. Cara pengeluaran ASI Dengan Pompa Manual Dan Elektrik

Prosedur cara pengeluaran ASI menurut Soetjiningih (2014) dapat dilakukan dengan cara :

- a. Tekan bola karet untuk mengeluarkan udara
- b. Letakkan ujung lebar tabung pada payudara dengan putting susu tepat ditengah, dan tabung benar-benar melekat pada kulit
- c. Lepas bola karet, sehingga putting dan areola tertarik kedalam
- d. Tekan dan lepas beberapa kali, sehingga ASI akan keluar dan terkumpul pada lekukan penampung pada sisi tabung
- e. Cucilah alat dengan menggunakan air mendidih
- f. Lama memompanya yaitu 10-15 menit bila menggunakan pompa listrik , dan 10-20 menit bila memerah dengan pompa manual

Gambar 2.13

Cara pengeluaran ASI dengan pompa manual



2.1.13. Cara Penyimpanan ASI

Cara menyimpan ASI dikemas dalam wadah botol plastik yang bebas Bisphenol-A (BPA) yang beresiko bagi bayi atau kaca dengan tutup dari karet. Wadah botol yang bebas bisphenol-A (BPA) tersebut dikenal dengan BPA free. Botol yang digunakan untuk menyimpan ASI perah harus sudah disterilkan atau minimal di cuci dengan air hangat bersih. Pada botol diberi label tanggal kapan dimulainya penyimpanan ASI, ASI dikeluarkan atau digunakan sesuai tanggal yang paling baru di simpan, kemudian untuk ASI yang sudah lama di simpan dapat digunakan atau diambil apabila pasokan ASI kurang (Maritalia, 2017; Widuri, 2013; Astuti, Judistiani, Rahmiati, & Susanti, 2015; Asri, Zuhri, Mualifatul, & Maharani, 2018).

3.7. Manajemen penyimpanan ASI

ASI	Suhu Ruang	Lemari Es	Freezer
ASI yang baru saja diperas	Bisa bertahan 6-8 jam pada suhu 26°C	Bisa bertahan antara 3-5 hari pada suhu 4°C	Bisa bertahan 3-4 bulan apabila dalam freezer 1 pintu. Dan 5-6 bulan dengan freezer 2 pintu dengan penutupan botol
Dari freezer disimpan di lemari es (tidak dihangatkan)	Bisa bertahan 4 jam atau kurang	Bisa bertahan 24 jam	Jangan dibekukan ulang
Dikeluarkan dari lemari es (dihangatkan pada suhu ruang)	Langsung diberikan	Diberikan 4 jam	Jangan dibekukan ulang

2.2. Asuhan Keperawatan

2.2.1. Pengkajian

2.2.1.1. Wawancara

Wawancara meliputi biodata, keluhan utama, riwayat penyakit dahulu atau penyakit keluarga, pola nutrisi, pola eliminasi, pola istirahat dan tidur, cara menyusui yang benar, masalah yang sering muncul saat menyusui

2.2.1.2. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan pada payudara meliputi inspeksi dan palpasi menurut Seotjningsih (2014). Inspeksi yang dilihat ukurandan bentuk, kontur atau permukaan dan warna kulit. Palpasiini juga meliputi konsistensi, massa dan puting susu.

2.2.2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan yang muncul pada ibu primipara dengan masalah menyusui yaitu kesiapan pemberian ASI. Batasan karakteristik dari masalah keperawatan tersebut menurut Herdman (2015) yaitu, ibu menyatakan keinginan untuk memiliki kemampuan untuk memberi ASI untuk kebutuhan nutrisi bayinya, ibu menyatakan keinginan untuk meningkatkan kemampuan memberi ASI Eksklusif.

2.2.3. Perencanaan

Perencanaan yang disusun untuk mengatasi masalah kesiapan pemberian ASI dengan kriteria hasil menurut Moorhead, Johnson, Maas & Swanson (2013) yaitu:

- a. Perlekatan bayi baik
- b. Genggaman pada areola tepat
- c. Mengerti posisi menyusui yang benar
- d. Mengerti tentang teknik menyusui yang benar
- e. Mengerti cara memompa payudara
- f. Mengerti penyimpanan ASI
- g. Mengerti tanda-tanda mastitis
- h. Mengerti tentang manfaat ASI, fisiologi laktasi
- i. mengerti lima kunci menilai menyusui

Intervensi yang dapat disusun untuk mengatasi kesiapan pemberian ASI adalah :

- a. Monitor kemampuan bayi untuk menghisap

Rasional : untuk mengetahui kemampuan bayi untuk menghisap

- b. Berikan informasi mengenai manfaat (kegiatan) menyusui baik fisiologis maupun psikologis

Rasional: agar ibu mengerti manfaat menyusui

- c. Berikan pendidikan kesehatan sesuai dengan kebutuhan pengetahuan klien yaitu manajemen laktasi

Rasional : agar ibu mengetahui tentang manajemen laktasi

- d. Diskusikan pilihan untuk mengeluarkan air susu meliputi pemompaan ASI dan memerah ASI

Rasional : Agar tidak terjadi terjadi pembengkakan pada payudara

- e. Dorong ibu untuk menyusui dengan tepat

Rasional: agar bayi saat menyusui berjalan dengan lancar

- f. Dukung ibu untuk memakai pakaian yang nyaman dipakai, dan BH yang mendukung

Rasional : agar tidak kesusahan saat menyusui

- g. Instruksikan orang tua mengenai tanda bayi merasa lapar (misalnya rooting menghisap bayi, menangis)

Rasional: untuk mengetahui bayi ketika bayi merasa lapar

- h. Ajarkan teknik cara menyusui yang benar meliputi kelekatan bayi ke dada, monitor posisi tubuh bayi dengan cara yang tepat, bayi memegang dada ibu serta terdengar suara menelan

Rasional : agar berjalan dengan lancar saat menyusui

- i. Kolaborasi pemberian vitamin untuk meningkatkan produksi ASI dengan resep dokter, jika diperlukan

Rasional : Agar membantu peningkatan pengeluaran ASI

BAB III

METODOLOGI PENULISAN STUDI KASUS

3.1. Rancangan Penulisan

Karya tulis ilmiah ini menggunakan rancangan studi kasus. Studi kasus merupakan cara pemecahan masalah pada kasus yang telah ditetapkan secara intensif dan detail (Wasis, 2008).

3.2. Subjek Studi Kasus

Subjek kasus dalam Karya Tulis Ilmiah ini yaitu ibu primipara yang ingin menyusui dan ingin mengetahui mengenai manajemen laktasi dan bersedia menjadi pasien kelolaan

3.3. Fokus Studi

Fokus studi dalam karya tulis ilmiah ini adalah asuhan keperawatan pada ibu primipara dalam meningkatkan kesiapan pemberian ASI

3.4. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan definisi yang bersifat operasional yang menjadikan konsep untuk memudahkan untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap fenomena.

3.4.1. Definisi Operasional

3.4.1.1. Ibu primipara

Ibu primipara merupakan ibu yang pertama melahirkan

3.4.1.2. Kesiapan pemberian ASI

Kesiapan pemberian ASI merupakan suatu pola pemberian susu pada bayi atau anak langsung dari payudara yang dapat ditingkatkan.

3.4.2. Evaluasi meningkatkan kesiapan pemberian ASI

3.4.2.1. Pengetahuan

Ibu mampu menjelaskan kembali tentang informasi yang disampaikan meliputi pengertian manajemen laktasi, manfaat ASI, faktor-faktor yang mempengaruhi ASI, lima kunci pokok menilai menyusui, macam-macam posisi tubuh, prosedur teknik menyusui, masalah yang muncul saat menyusui, cara memerah ASI, cara memberikan ASI perah, cara pengeluaran ASI dengan pompa, cara penyimpanan ASI

3.4.2.2. Keterampilan

Ibu dapat mempraktikkan kembali tindakan, pijat oksitosin, teknik menyusui yang benar, cara memerah ASI, cara mengatasi masalah yang muncul saat menyusui

3.4.2.3. Penilaian Menyusui

Tidak muncul dalam masalah menyusui, bayi tenang dan siap pada payudara, kulit tampak sehat, ASI keluar lancar

3.5. Tempat dan Waktu Pengambilan Kasus

Asuhan keperawatan pada karya tulis ilmiah dilakukan di RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan pada tanggal 25 Maret 2019, Pemberian asuhan keperawatan yang dilakukan yaitu minimal 5 x kunjungan dirumah.

3.6. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan misalnya wawancara dan observasi (Nursalam, 2015).

Tabel 3.1 Pengumpulan data dalam karya tulis ilmiah ini adalah:

No	Kegiatan Per Pertemuan	Alat/Media Yang Digunakan
1.	Pertemuan awal – Pengurusan perijinan – Menjalin BHSP – Penyampaian <i>informed consent</i> – Penyampaian kontrak untuk pertemuan berikutnya	Lemba <i>informed consent</i>
2.	– Pengkajian post partum – Pretest manajemen laktasi 1	– Format pengkajian post partum – Lembar kuesioner manajemen laktasi 1
3.	Penyuluhan kesehatan manajemen laktasi 1 – Pengertian manajemen laktasi – Manfaat ASI – Fisiologi Laktasi – Faktor- faktor yang mempengaruhi produksi ASI – Lima kunci pokok untuk menilai menyusui – Masalah yang muncul saat menyusui dan cara mengatasinya Pre test manajemen laktasi 1	– Lembar balik manajemen laktasi 1 – Leaflet manajemen laktasi 1 – Lembar kuesioner manajemen laktasi 1 – Lembar observasi penilaian menyusui

4.	Penyuluhan kesehatan tentang tindakan dalam manajemen laktasi 2 – <i>Post test</i> manajemen laktasi 2 – Cara memerah ASI – Cara memberikan ASI perah – Cara pengeluaran ASI dengan pompa – Cara menyimpan ASI perah – <i>Pre test</i> manajemen laktasi 2 – Intervensi lainnya yang telah disusun	– Lembar balik manajemen laktasi 2 – Leaflet manajemen laktasi 2 – Lembar kuesioner manajemen laktasi 2
5.	Penyuluhan kesehatan tentang tindakan dalam manajemen laktasi 3 – <i>Post test</i> manajemen laktasi 3 – Pijat oksitosin – Teknik menyusui yang benar dan posisi menyusui – <i>Pre test</i>	– Lembar kuesioner manajemen laktasi 3 – Lembar balik manajemen laktasi 3 – Leaflet manajemen laktasi 3 – Lembar observasi penilaian menyusui

6.	– Identifikasi penerapan hasil penyuluhan kesehatan dan klarifikasi jika ada kesalahan penjelasan atau penerapan dari tindakan partisipan – Berikan penjelasan ulang atau penyuluhan kesehatan tentang informasi yang masih salah diterima (penerapan hal-hal yang belum jelas atau kurang)	– Lembar balik – Leaflet – Lembar kuesioner – Lembar observasi penilaian menyusui
7.	Evaluasi – Pengetahuan Ibu mampu menjelaskan kembali tentang informasi yang disampaikan meliputi pengertian manajemen laktasi, manfaat ASI, faktor-faktor yang mempengaruhi ASI, lima kunci pokok menilai menyusui, macam-macam posisi tubuh, prosedur teknik menyusui, masalah yang muncul saat menyusui, cara memerah ASI, cara memberikan ASI perah, cara	– Lembar kuesioner manajemen 1,2,dan 3 – Lembar observasi penilaian menyusui

	pengeluaran ASI dengan pompa, cara penyimpanan – Keterampilan Ibu dapat mempraktikkan kembali tindakan, pijat oksitosin, teknik menyusui yang benar, cara memerah ASI, cara mengatasi masalah yang muncul saat menyusui – Penilaian Menyusui Tidak muncul dalam masalah menyusui, bayi tenang dan siap pada payudara, kulit tampak sehat, ASI keluar lancar	
--	---	--

4.1. Pengolahan Data dan Penyajian Data

Disajikan dalam bentuk asuhan keperawatandari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan hingga evaluasi keperawatan.

4.2. Etika Penulisan

Pada Karya Tulis Ilmiah dalam pengumpulan data disesuaikan dengan etika penulisan (Wasis, 2008) :

4.2.1. Otonomi

Kebebasan seseorang untuk memilih hak untuk disertakan suatu proyek penelitian dengan memberi persetujuan dalam *informed consent*. *Informed consent*

merupakan salah satu hak asasi pasien untuk menjalani perawatan pelayanan kesehatan. Untuk itu diperlukan komunikasi secara jujur dan ketulusan perawat.

4.2.2. *Beneficence*

Perawat harus berupaya dalam melakukan suatu tindakan keperawatan yang diberikan pasien yang mengandung prinsip kebaikan. Prinsip kebaikan ini melibatkan pasien dan responden mengandung konsekuensi bahwa untuk kebaikan pasien guna untuk mendapatkan suatu metode dan konsep baru untuk kebaikan pasien.

4.2.3. *Nonmaleficence*

Penelitian ini mayoritas menggunakan sampel pasien. Oleh karena itu, sangat beresiko yang terjadi kerugian fisik dan psikis. Biasanya juga akan timbul cemas, takut dan keraguan pasien.

4.2.4. *Confidentiality*

Peneliti harus merahasiakan data-data pasien yang sudah dikumpulkan. Oleh karena itu, data-data yang sudah dirahasiakan apabila sifat penelitian memang menuntut peneliti mengetahui identitas pasien harus memperoleh persetujuan dari pihak pasien.

4.2.5. *Veracity*

Proyek penelitian yang dilakukan perawat hendaknya dijelaskan secara jujur. Penjelasan ini harus disampaikan kepada pasien karena merakan mempunyai hak untuk mengetahui informasi secara periodik dari perawat.

4.2.6. *Justice*

Seorang perawat peneliti yang melakukan kegiatan penelitian yang berkaitan tindakan intervensi keperawatan. Walaupun belum tentu perawat dalam melakukan tindakan berbuat adil terhadap pasien, sebaiknya perawat telah berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan prinsip justice (keadilan) pada pasien.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini akan memaparkan tentang hasil dan pembahasan yang terkait dengan laporan kasus karya tulis ilmiah berupa asuhan keperawatan pada ibu primipara dalam meningkatkan kesiapan pemberian ASI di RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dengan jumlah klien dua orang. Asuhan keperawatan pada Ny. D di RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan pada tanggal 30 Maret sampai 5 april 2019 di Ruang VK RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, sedangkan pada klien kedua Ny. E dilakukan pada tanggal 31 maret sampai 10 april 2019 di Ruang VK RSI Muhammadiyah Pekajangan. Asuhan Keperawatan ada 5 (lima) proses keperawatan yaitu meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

1) Hasil Studi Kasus

1.1. Pengkajian

Pengkajian yang dilakukan tanggal 30 maret 2019 pada kasus 1 di ruang VK RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan didapatkan data, Klien bernama Ny. D, umur 27 tahun dengan G1 P0 A0, agama islam, pendidikan terakhir SD, klien berperan sebagai ibu rumah tangga, alamat Desa kemas bojong. Penanggung jawab klien adalah Tn.E, umur 29 tahun, pekerjaan buruh, alamat Desa kemas bojong, hubungan dengan klien adalah suami. Data subjektif (DS) yang didapatkan dari hasil pengkajian yaitu klien mengatakan melahirkan pervaginam tanggal 29 maret 2019 jam 21.40 WIB, belum pernah mendapatkan informasi tentang teknik menyusui yang benar, bingung cara mengatasi puting susunya yang yang tenggelam, cara meningkatkan produksi ASI, kesulitan saat menyusui sehingga menimbulkan tidak nyaman, klien berkeinginan untuk mempelajari tentang cara menyusui yang benar. Data objektif (DO) yang didapatkan yaitu klien tampak bingung saat dikaji pengetahuannya, hasil kuesioner tentang manajemen laktasi benar 1 dari 30 soal, observasi lima kunci pokok untuk menilai

menyusui 4 dari 19 lembar observasi. ASI keluar sedikit, kedua puting susu tenggelam, bayi tampak menangis saat menyusui, Tekanan darah (TD) 110/80mmHg, suhu 36,2⁰C, Nadi 83kali/menit, Pernafasan atau respirasi (RR) 20 kali/menit.

Pengkajian yang dilakukan tanggal 31 maret 2019 pada kasus 2 diruang VK RSI Muhammadiyah pekajangan Pekalongan didapatkan hasil, Klien bernama Ny. E, umur 21 tahun dengan G1 P0 A0, agama islam, pendidikan terakhir SMA, klien berperan sebagai ibu rumah tangga, alamat Desa legokgunung, manggal. Penanggung jawab klien adalah Tn. U, umur 24 tahun, pekerjaan buruh, alamat Desa legokgunung, manggal, hubungan dengan klien adalah suami. Data subjektif (DS) yang didapatkan dari hasil pengkajian yaitu klien mengatakan melahirkan secara pervaginam tanggal 30 maret 2019 jam 21.00 WIB, klien mengatakan masih bingung mengenai bagaimana teknik menyusui yang benar, cara mengatasi puting susu jika sakit, cara agar ASI lancar, klien mengatakan ingin belajar cara menyusui yang benar agar dapat menyusui anaknya.

Data objektif (DO) yang didapatkan yaitu klien tampak bingung saat dikaji pengetahuannya, hasil kuesioner tentang manajemen laktasi benar 2 dari 30 soal, observasi lima kunci pokok untuk menilai menyusui 6 dari 19 lembar observasi ketika dipalpasi tampak ASI keluar sedikit, puting susu yang kiri tenggelam, bayi menangis saat menyusui Tekanan darah (TD) 130/90mmHg, suhu 36,3⁰C, Nadi 76 kali/menit, Pernafasan atau respirasi (RR) 20 kali/menit.

1.2. Diagnosa keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian yang diperoleh dari kedua klien penulis merumuskan diagnosa keperawatan yaitu kesiapan meningkatkan pemberian ASI ditandai dengan, ibu menyatakan keinginan untuk memiliki kemampuan untuk memberi ASI untuk kebutuhan nutrisi bayinya, ibu menyatakan keinginan untuk meningkatkan kemampuan memberi ASI Eksklusif.

1.3. Intervensi

Perencanaan tindakan keperawatan yang digunakan untuk meningkatkan kesiapan pemberian ASI dilakukan selama 5 kali kunjungan dengan kriteria hasil yaitu klien dapat meningkatkan kesiapan pemberian ASI dengan perlekatan bayi baik, genggamannya pada areola tepat, mengerti posisi menyusui yang benar, mengenali bayi menelan, mengerti memompa payudara, mengerti penyimpanan ASI, mengerti tanda-tanda mastitis, mengerti tentang manfaat ASI dan fisiologi laktasi, mengerti lima kunci menilai menyusui.

Rencana keperawatan yang disusun yaitu monitor kemampuan bayi untuk menghisap (untuk mengetahui kemampuan bayi untuk menghisap), berikan informasi mengenai manfaat (kegiatan) menyusui baik fisiologis maupun psikologis (agar ibu mengerti manfaat menyusui), berikan pendidikan kesehatan sesuai dengan kebutuhan pengetahuan klien yaitu manajemen laktasi (agar ibu mengetahui tentang manajemen laktasi) diskusikan pilihan untuk mengeluarkan air susu meliputi pemompaan ASI & pemerahan ASI (agar tidak terjadi pembengkakan pada payudara), dukung ibu untuk memakai pakaian yang nyaman dipakai & BH yang mendukung (agar ibu nyaman dan tidak kesususahan untuk menyusui), dorong ibu untuk menyusui dengan tepat (agar bayi saat menyusui berjalan dengan lancar), instruksikan orang tua mengenai tanda bayi merasa lapar (misal rooting menghisap bayi, menangis) (untuk mengetahui bayi ketika bayi lapar), Ajarkan teknik cara menyusui yang benar meliputi kelekatan bayi ke dada, monitor posisi tubuh bayi dengan cara yang tepat, bayi memegang dada ibu serta mendengar suara menelan (agar berjalan dengan lancar), kolaborasi pemberian vitamin untuk meningkatkan produksi ASI dengan resep dokter jika diperlukan (agar membantu peningkatan pengeluaran ASI).

1.4. Implementasi

Implementasi dilakukan pada tanggal 1-10 April 2019. Implementasi pada klien pertama dan kedua meliputi melakukan pre test tentang manajemen laktasi, memberikan pendidikan kesehatan sesuai dengan kebutuhan pengetahuan klien

yaitu manajemen laktasi, melakukan post test tentang manajemen laktasi, memonitor kemampuan bayi untuk menghisap, mengajarkan teknik cara menyusui yang benar meliputi kelekatan bayi ke dada, monitor posisi tubuh bayi dengan cara yang tepat, bayi memegang dada ibu serta mendengar suara menelan, mendukung ibu untuk memakai pakaian yang nyaman, memberikan informasi orang tua mengenai tanda bayi merasa lapar, mengajarkan cara memerah ASI, cara memberikan ASI perah serta cara penyimpanan ASI, mengajarkan cara mengatasi masalah yang muncul saat menyusui, mendiskusikan cara memperlancar ASI, mengajarkan pijat oksitosin.

Setelah dilakukan tindakan, ditemukan sedikit perbedaan respon antara klien pertama dan kedua. Klien pertama didapatkan respon subjektif (S) yaitu klien mengatakan sudah sedikit mengerti manajemen laktasi, klien kurang fokus saat diberikan pendidikan kesehatan karena lingkungan yang sedikit ramai, sehingga diulangi pendidikan kesehatan yang ke dua, klien mengatakan bayi menghisap dengan kuat, klien mengatakan setelah diberikan penjelasan klien lebih yakin dapat menyusui bayinya dengan benar, klien lebih nyaman dengan menggunakan BH yang longgar, saat bayi mulai menangis klien langsung menyusui, klien mengatakan sebelum memerah ASI harus mencuci tangan dan meletakkan wadah didekat payudara, saat diberikan ASI dapat menggunakan sendok, klien mengatakan, klien mengatakan akan melakukan pijat oksitosin dengan suaminya untuk memperlancar ASI secara rutin.

Respon objektif pada klien pertama (O) yaitu klien menjawab pertanyaan 10 dari 30 soal, setelah dilakukan pendidikan kesehatan yang ke dua klien mampu menjawab pertanyaan sebanyak 29 dari 30 soal, klien dapat mendemonstrasikan ulang teknik menyusui yang benar, klien tampak memakai BH yang longgar, klien tampak mampu memerah ASI, klien tampak mencoba memberikan ASI kepada anaknya dengan menggunakan sendok dengan tepat, klien tampak menarik puting susu yang tenggelam sesuai yang diajarkan, klien tampak tahapan pijat oksitosin dengan benar, suami dapat mendemonstrasikan ulang tentang pijat oksitosin.

Respon subjektif (S) pada klien kedua mengatakan klien mengatakan sudah mengerti saat dilakukan pendidikan kesehatan, klien mengatakan mendengar suara hisapan bayi saat menyusui, klien mengatakan tanda bayi lapar yaitu bayi menangis, klien mengerti jika memakai BH yang longgar untuk mudah menyusui bayinya, klien mengatakan sebelum memerah ASI harus mencuci tangan dan meletakkan wadah didekat payudara, saat diberikan ASI dapat menggunakan sendok, klien mengatakan, klien mengatakan sudah bisa melakukan pijat oksitosin. Respon objektif (O) klien menjawab pertanyaan 30 dari 30 soal dengan benar, klien tampak memasukan seluruh areola kemulut bayi, klien dapat mendemostrasikan ulang mengenai teknik menyusui, klien tampak klien tampak memakai BH yang longgar, klien tampak benar saat memerah ASI, klien tampak mencoba memberikan ASI kepada anaknya dengan menggunakan sendok dengan tepat, klien tampak menarik puting susu dengan menggunakan spuit, klien tampak tahapan pijat oksitosin dengan benar.

1.5. Evaluasi

Tahap evaluasi pada kasus 1 dilakukan pada kunjungan kelima. Evaluasi klien pertama pada tanggal 5 april 2019 jam 16.00 WIB didapatkan respon subjektif (S) klien menjelaskan kembali tentang manajemen laktasi, teknik menyusui yang benar, cara memerah ASI, cara penyimpanan ASI, cara menggunakan ASI perah, tanda-tanda bayi lapar, kunci menilai menyusui. Respon objektif (O) hasil kuesioner manajemen laktasi benar 29 dari 30 soal, observasi lima kunci pokok untuk menilai menyusui benar 18, tampak klien mampu menyusui dengan perlekatan yang benar, genggamannya pada areola tepat, klien tampak mampu memompa ASI dengan benar, mampu menunjukkan cara penyimpanan ASI. Analisa (A) masalah kesiapan meningkatkan pemberian ASI teratasi, Planning (P) hentikan intervensi.

Tahap evaluasi pada kasus 2 dilakukan pada kunjungan kelima. Evaluasi klien pertama pada tanggal 5 april 2019 jam 16.00 WIB didapatkan respon subjektif (S) klien mengulang kembali penjelasan tentang manajemen laktasi, teknik menyusui yang benar, cara memerah ASI, cara penyimpanan ASI, cara menggunakan ASI

perah, tanda-tanda bayi lapar, kunci menilai menyusui. Respon objektif (O) hasil kuesioner manajemen laktasi benar 30 dari 30 soal, observasi lima kunci pokok untuk menilai menyusui benar 18, tampak klien menyusui dengan benar, tampak posisi klien saat menyusui bayi benar, klien mampu menjelaskan cara penyimpanan ASI dengan baik. Analisa (A) masalah kesiapan meningkatkan pemberian ASI teratasi, Planning (P) hentikan intervensi.

2) Pembahasan

Isi bab ini berupa pembahasan yang terjadi dalam asuhan keperawatan ini mengacu pada konsep dasar keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi.

2.1. Pengkajian

Berdasarkan pengkajian keperawatan yang dilakukan pada Ny. D dan Ny. E didapatkan data yang sama yaitu kedua klien baru saja melahirkan anak pertama atau primipara, klien mengatakan belum mengetahui cara menyusui yang benar, hal-hal yang benar berkaitan dengan menyusui, serta cara mengatasi masalah-masalah dalam menyusui. Hal ini sesuai dengan penjelasan Rudyanti dan Pranajaya (2013) menyatakan bahwa seseorang ibu yang baru melahirkan pertama kali biasanya mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang kurang dalam menyusui.

Saat pengkajian ditemukan masalah pada puting kedua klien yaitu puting susu tenggelam. Pada klien 1 kedua putingnya tenggelam sedangkan klien 2 hanya sebelah kiri, keadaan ini dapat mengganggu saat menyusui. Hal ini sesuai penjelasan widuri (2013) mengungkapkan bahwa puting susu tenggelam merupakan kelainan bawaan sehingga ibu akan mengalami kesulitan untuk dapat membuat puting lebih menonjol sehingga dapat menyebabkan masalah dalam kelancaran ASI

2.2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa yang dirumuskan adalah kesiapan meningkatkan pemberian ASI. Dalam menegakkan diagnosa kesiapan pemberian ASI diperlukan data yang sesuai dengan batasan karakteristik menurut Herdman dan Kamitsuru (2015) yaitu, ibu menyatakan keinginan untuk memiliki kemampuan untuk memberi ASI untuk kebutuhan nutrisi bayinya, ibu menyatakan keinginan untuk meningkatkan kemampuan memberi ASI Eksklusif.

2.3. Intervensi

Intervensi keperawatan yang disusun untuk meningkatkan kesiapan pemberian ASI salah satunya yaitu memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan klien. Hal ini sesuai penjelasan Notoatmodjo (2012) dengan pendidikan kesehatan adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, kelompok atau masyarakat agar kesehatan yang diinginkan tercapai dan pengetahuan meningkat.

Intervensi lainnya menurut Moorhead, Johnson, Maas & Swanson (2013) yaitu monitor kemampuan bayi untuk menghisap, berikan informasi mengenai manfaat (kegiatan) menyusui baik fisiologis maupun psikologis, berikan pendidikan kesehatan sesuai dengan kebutuhan pengetahuan klien yaitu manajemen laktasi diskusikan pilihan untuk mengeluarkan air susu meliputi pemompaan ASI & memerah ASI, dukung ibu untuk memakai pakaian yang nyaman dipakai & BH yang mendukung, dorong ibu untuk menyusui dengan tepat, instruksikan orang tua mengenai tanda bayi merasa lapar (misal rooting menghisap bayi, menangis), Ajarkan teknik cara menyusui yang benar meliputi kelekatan bayi ke dada, monitor posisi tubuh bayi dengan cara yang tepat, bayi memegang dada ibu serta mendengar suara menelan, kolaborasi pemberian vitamin untuk meningkatkan produksi ASI dengan resep dokter jika diperlukan.

2.4. Implementasi

Pelaksanaan implementasi yang didapatkan perbedaan data antara kedua klien yaitu klien 1 Ny. D cenderung lebih lambat dalam memahami materi yang disampaikan sehingga harus dilakukan pendidikan kesehatan yang berulang-ulang, sedangkan klien 2 yaitu Ny. E lebih cepat menerima informasi, klien mampu menjelaskan kembali informasi yang telah diberikan dengan benar. Perbedaan ini terjadi karena tingkat pendidikan kedua klien berbeda. Klien pertama lulusan SD dan klien kedua lulusan SMA. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kemampuan untuk memahami informasi semakin baik. Hasil tersebut sesuai dengan penjelasan oleh Rinata, Rusdyati, dan Sari (2016) menyatakan tingkat pendidikan yang SD posisi menyusui yang kurang lebih banyak, sedangkan pendidikan yang SMA cukup baik.

Tujuan pemberian pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan yang ditunjukkan dengan respon kedua klien mengatakan mampu menjelaskan kembali apa yang sudah didemonstrasikan dan klien tampak mampu mempraktikkan secara mandiri tentang masalah puting susu tenggelam dan cara mengatasinya, teknik menyusui yang benar, pijat oksitosin, cara memerah ASI. Hal ini sesuai Mardhiah, Abdullah, dan Hermansyah (2015) yang mengatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, kemandirian, serta keterampilan seorang individu menjadi lebih baik.

2.5. Evaluasi

Ditemukan perbedaan hasil evaluasi pengetahuan dan keterampilan pada kedua klien yang dilakukan selama 5 kali kunjungan. Evaluasi pengetahuan pada klien pertama ditemukan hasil dapat dilihat dari kuesioner tentang manajemen laktasi yang diberikan sebelum pendidikan kesehatan, jumlah benar soal dari 1 menjadi 29 dengan jumlah soal 30 soal, observasi lima kunci pokok untuk menilai menyusui benar 4 menjadi 18 dari 19 lima kunci pokok untuk menilai menyusui. Pada klien kedua, kuesioner tentang manajemen laktasi dari sebelum diberikan

pendidikan kesehatan dan intervensi benar 6 menjadi 30 dari 30 soal, observasi lima kunci pokok untuk menilai menyusui benar 6 menjadi 18 dari 19 lima kunci pokok untuk menilai menyusui. Saat pelaksanaan pendidikan kesehatan pada klien pertama cenderung lebih lambat dalam memahami materi manajemen laktasi dibandingkan klien pertama, hal tersebut sesuai dengan perbedaan faktor pendidikan dimana klien pertama berpendidikan SD sedangkan klien kedua SMA sehingga klien yang berpendidikan SMA akan lebih cepat dalam memahami suatu hal. Pendapat yang sesuai dengan pernyataan tersebut yaitu menurut Herawati (2015) yang menyatakan bahwa dengan dasar pendidikan SMA sudah cukup untuk mempunyai tingkat kemandirian yang baik, tenaga terdidik akan lebih mudah menyerap informasi yang didapat dari penyuluhan dan media informasi. Evaluasi keterampilan pada kedua klien didapatkan hasil yaitu pada klien pertama dan kedua mampu mendemonstrasikan ulang tentang teknik menyusui yang benar, cara memerah ASI, cara mengatasi masalah yang muncul.

3) Keterbatasan

Karya tulis ilmiah ini tidak dapat diterapkan pada seluruh ibu primipara karena banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu pelaksanaan kunjungan hanya dilakukan 5 kali pada dua klien saja.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan penulisan laporan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Ibu Primipara Dalam Meningkatkan Kesiapan Pemberian ASI di RSI Muhammadiyah Pekalongan, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

5.1.1. Pengkajian

Hasil pengkajian pada kedua klien ibu primipara menunjukkan adanya keluhan klien mengatakan ketidaktahuan tentang menyusui yang benar.

5.1.2. Diagnosa keperawatan

Berdasarkan data yang didapatkan, diagnosa yang muncul pada kedua klien tersebut adalah kesiapan meningkatkan pemberian ASI.

5.1.3. Intervensi

Penulis menyusun enam intervensi untuk mengatasi masalah keperawatan dalam bentuk pendidikan kesehatan agar perilaku dan pengetahuan klien meningkat sehingga klien dapat meningkatkan kesiapan pemberian ASI.

5.1.4. Implementasi

Tindakan keperawatanyang dilakukan pada kedua klien sesuai dengan intervensi yang telah disusun selama 5 kali kunjungan

5.1.5. Evaluasi

Berdasarkan dari asuhan keperawatan yang penulis lakukan selama 5 kali kunjungan diperoleh hasil evaluasi diperoleh pengetahuan dan keterampilan klien

dalam melakukan teknik menyusui yang benar, cara memerah ASI, cara mengatasi masalah yang muncul saat menyusui meningkat.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi pasien

Diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan mencari informasi lewat petugas kesehatan, media, baik cetak maupun elektronik agar tahu tentang pentingnya ASI eksklusif dan mampu memberikan dukungan pada ibu menyusui

5.2.2. Bagi penulis

Diharapkan bagi penulis selanjutnya dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam menerapkan tindakan keperawatan maternitas terutama asuhan keperawatan pada ibu primipara dalam meningkatkan kesiapan pemberian ASI

5.2.3. Bagi Bagi ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan

Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambah wawasan perkembangan ilmu maternitas khususnya tentang asuhan keperawatan pada ibu primipara dalam meningkatkan kesiapan pemberian ASI

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A., Judistiani, T.D., Rahmiati, L & Susati, A.I. (2015). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Jakarta: Erlangga.
- Asri, P., Zuhri, A., Mualifatul, R.B & Maharani, A. (2018). Manajemen ASI Perah Untuk Kesehatan Balita., *Jurnal Cakrawala Maritim.*, (2620-5637). 2620-7850
- Choiriyah, M., Hapsari, E.D., & Lismidiati, W. (2015). Tradisi Dan Lingkungan Sosial Mempengaruhi Dukungan Menyusui Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah Di Kota Malang., *Jurnal Kesehatan Nasional*, Vol 10 No 1.
- Djamil, A., Hermawan, N. S., A & Nyk, S. (2018). Hubungan Pelaksanaan Manajemen Oleh Petugas Kesehatan Terhadap ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Kesehatan.*, Vol 9 No 1 (2086-7751) 2548-5695..
- Haryono, R., & Setianingsih, S. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Herdman, T.H & Kamitsuru, S. (2015). *Diagnosis Keperawatan Definisi Dan Klasifikasi 2015-2017*. Jakarta: EGC.
- Herawati, R & Cahaya, M. (2018). Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan hulu. *Jurnal Maternity and Neonatal.*, Vol 2 No 5.
- Kementrerian Kesehatan RI, Direktorat Bina Gizi, Subdit Bina Gizi Klinik.(2011). Makanan Sehat Ibu Menyusui. Diambil dari <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2013/08/Brosur-Makanan-Sehat-Ibu-Menyusui.pdf>.
- Maritalia, D. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

- Muliawati, S. (2012). Studi Deskriptif Pelaksanaan Teknik Menyusui Bayi Tunggal Di RB MTA Semanggi Surakarta Tahun 2011. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*. Diambil dari <https://www.apikescm.ac.id/ejurnalinfokes/images/volume1/sitimuliawati.pdf>.
- Mododahi, J., Mario, K & Rina Kundre. (2018). Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Ruangan Dahlia RSD Liun Kandaghe Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe Vol 6 No 1.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prabowo, Y. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Pranajaya, R & Novita, R. (2013). Determinan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan*, Volume IX, No.2
- Proverawati, A. & Rahmawati, E. (2010). *Kapita Selekta ASI Dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rinata, E., Tutik., R & Putri, A.S. (2016). Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan dan Keefektifan Menghisap – Studi Pada Ibu Menyusui Di RSUD Sidoarjo. *Rakernas Aipkema*.
- Setiabudi, S. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Pekalongan Tahun 2017*. Pekalongan: Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan.
- Soetjiningsih. (2014). *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Setyowati, Soidah Ahmar. (2015). Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas Primipara Di Desa Jabon Tegal DaN Desa Balong Masin Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

- Wasis, (2008). *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC.
- Widuri, H. (2013). *Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Wiji, R.N. (2014). *ASI Panduan Ibu Menyusui*. Yoyakarta: Nuha Medika.

INFORMED CONSENT

(Persetujuan menjadi Partisipan)

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penjelasan proses karya tulis ilmiah yang akan dilakukan oleh Maya Puspitasari dengan judul Asuhan Keperawatan Pada Ibu Primipara Dalam Meningkatkan Kesiapan Pemberian ASI

Saya memutuskan setuju ikut partisipasi pada karya tulis ilmiah ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama proses karya tulis ilmiah ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Pekalongan, 30 Maret 2019

Yang memberikan
Persetujuan



Emilatus Salaha.

INFORMED CONSENT

(Persetujuan menjadi Partisipan)

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penjelasan proses karya tulis ilmiah yang akan dilakukan oleh Maya Puspitasari dengan judul Asuhan Keperawatan Pada Ibu Primipara Dalam Meningkatkan Kesiapan Pemberian ASI

Saya memutuskan setuju ikut partisipasi pada karya tulis ilmiah ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama proses karya tulis ilmiah ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Pekalongan, 30 Maret 2019

Yang memberikan
Persetujuan


DZICHIJAH

LAMPIRAN

KUESIONER MANAJEMEN LAKTASI I

1. Apakah pengertian dari ASI Eksklusif?
 - ☒ ASI merupakan ASI yang diberikan sampai usia 0-6 bulan tanpa pendamping ASI
 - b. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI dan susu formula
 - c. ASI eksklusif merupakan ASI yang menyebabkan gizi buruk
2. Apakah manfaat ASI bagi bayi?
 - a. Praktis
 - ☒ Mudah dicerna
 - c. Mengurangi resiko kanker
3. Sampai umur berapakah bayi diberikan ASI eksklusif?
 - a. 9 bulan
 - b. 1 tahun
 - ☒ 0-6 bulan
4. Apakah hormon yang dapat memproduksi ASI?
 - a. Hormon otot
 - ☒ Hormon prolaktin
 - c. Hormon HB
5. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI?
 - a. Faktor stres
 - b. nutrisi
 - ☒ Jawaban a dan b benar
6. Dibawah ini yang termasuk contoh makanan zat pembangun untuk ibu menyusui adalah?
 - a. Beras
 - ☒ Tempe, tahu, ikan
 - c. Jagung
7. Bagaimana cara mengatasi payudara bengkak?
 - a. Biarkan saja
 - ☒ Segeralah bayi disusui
 - c. ASI dibuang

8. Bagaimana cara mengatasi payudara datar atau tenggelam?

- ☒ a. Menggunakan spuit
- b. Tarik dengan jari-jari tangan
- c. Jawaban a dan b benar

9. Bagaimana cara mengatasi puting lecet?

- ☒ a. Kompres air hangat
- b. Biarkan saja
- c. Dikasih betadine

10. Dibawah ini yang tidak termasuk masalah menyusui adalah?

- a. Payudara bengkak
- ☒ b. Payudara kotor
- c. Payudara meradang

LAMPIRAN

KUESIONER MANAJEMEN LAKTASI 2

11. Cuci tangan yang benar, sediakan mangkuk dan letakkan didekat payudara, payudara dikompres dan dimassase, letakkan ibu jari diatas areola sedangkan jari lain dibawah areola, ini adalah termasuk langkah-langkah?
 - a. Cara memompa ASI
 - ☒ b. Cara memerah ASI
 - c. Teknik menyusui yang benar
12. Berapa lama cara memerah ASI ?
 - a. 1-3 menit
 - b. 4-7 menit
 - ☒ c. 3-5 menit
13. Apakah dampak jika memberikan ASI perah dengan menggunakan botol susu?
 - a. payudara ibu tidak lecet
 - b. bayi tidak nangis
 - ☒ c. bayi akan bingung puting
14. Berapa lama ASI bertahan pada suhu ruangan 26°C?
 - a. 1-2
 - b. 4-7
 - ☒ c. 6-8
15. Berapa lama cara pengeluaran ASI dengan pompa manual?
 - a. 5-10 menit
 - ☒ b. 10-20 menit
 - c. 10 menit
16. Bagaimana cara memberikan ASI perah?
 - a. Sendok kecil
 - b. cangkir
 - ☒ c. Jawaban a dan b benar
17. Bagaimana langkah pertama menggunakan ASI dengan pompa manual?
 - ☒ a. Tekan bola karet untuk mengeluarkan udara

- b. Letakkan ujung lebar tabung pada payudara dengan putting susu tepat ditengah, dan tabung benar-benar melekat pada kulit
- c. Lama memompanya 10-20 menit

18. Berapa lama ASI bertahan pada lemari es 4°C ?

- a. 6-8
- ☒ b. 3-4
- c. 2-5

19. Bagaimana cara mengeluarkan ASI dari lemari Es?

- ☒ a. Di hangatkan pada suhu ruangan
- b. Di biarkan saja
- c. Langsung diberikan

20. Berapa lama ASI bertahan pada freezer dalam 1 pintu?

- a. 5-8
- ☒ b. 3-4
- c. 5-6

LAMPIRAN

KUESIONER MANAJEMEN LAKTASI 3.

21. Apakah tujuan pijat oksitosin?
- a. Menghilangkan Penyakit kanker payudara
 - ☒ b. Merangsang oksitosin
 - c. Menghilangkan rasa pegal-pegal
22. Apakah dampak jika teknik menyusui yang salah?
- ☒ a. Bayi tidak mau menyusu
 - b. Puting lecet
 - c. Nutrisi ASI tidak terpenuhi
23. Bagaimana cara memegang payudara yang benar saat menyusui?
- a. Dijepit
 - b. Tidak dipegang
 - ☒ c. Ditopang dengan huruf C
24. Berapa lama bayi menyusui pada ibu?
- a. 10 menit
 - ☒ b. Tidak boleh dijadwal
 - c. 5 menit
25. Bagaimana cara menyendawakan bayi?
- ☒ a. Bayi digendong tegak dengan bersandar pada bahu ibu kemudian punggung ditepuk-tepuk perlahan-lahan
 - b. Bayi digendong saja
 - c. Dibiarkan saja
26. Bagaimana cara untuk memberikan rangsangan bayi saat menyusui?
- a. Saat bayi nangis
 - ☒ b. Menyentuh pipi dengan puting susu
 - c. Jawaban a benar
27. Apakah pengertian dari pijat oksitosin?
- a. Pijat oksitosin merupakan memijat tangan
 - b. Pijat oksitosin merupakan memijat kepala dan kaki
 - ☒ c. Pijat oksitosin merupakan memijat punggung yang bertujuan untuk merangsang oksitosin

28. Apakah manfaat teknik menyusui yang benar?

- ☒ a. Puting tidak lecet
- b. Bayi menangis
- c. Terjadi kanker payudara

29. Bagaimana cara melepaskan isapan bayi saat menyusui?

- a. Bayi melepaskan dengan sendiri
- ☒ b. Dengan jari kelingking
- c. Payudara ditarik oleh ibu

30. Bagaimana cara meletakkan bayi saat menyusui?

- a. Bayi diletakkan siku dan dagu tidak menempel
- b. Bayi diletakkan saja
- ☒ c. Bayi dipegang dengan satu lengan, kepala bayi terletak pada lengkung siku ibu dan bokong bayi dengan telapak tangan

LAMPIRAN

KUESIONER MANAJEMEN LAKTASI I

1. Apakah pengertian dari ASI Eksklusif?
 - ☒ a. ASI merupakan ASI yang diberikan sampai usia 0-6 bulan tanpa pendamping ASI
 - b. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI dan susu formula
 - c. ASI eksklusif merupakan ASI yang menyebabkan gizi buruk
2. Apakah manfaat ASI bagi bayi?
 - a. Praktis
 - ☒ b. Mudah dicerna
 - c. Mengurangi resiko kangker
3. Sampai umur berapakah bayi diberikan ASI eksklusif?
 - a. 9 bulan
 - b. 1 tahun
 - ☒ c. 0-6 bulan
4. Apakah hormon yang dapat memproduksi ASI?
 - a. Hormon otot
 - ☒ b. Hormon prolaktin
 - c. Hormon HB
5. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI?
 - ☒ a. Faktor stres
 - b. nutrisi
 - c. Jawaban a dan b benar
6. Dibawah ini: yang termasuk contoh makanan zat pembangun untuk ibu menyusui adalah?
 - a. Beras
 - ☒ b. Tempe, tahu, ikan
 - c. Jagung
7. Bagaimana cara mengatasi payudara bengkak?
 - a. Biarkan saja
 - ☒ b. Segera bayi disusui
 - c. ASI dibuang

- b. Letakkan ujung lebar tabung pada payudara dengan putting susu tepat ditengah, dan tabung benar-benar melekat pada kulit
- c. Lama memompanya 10-20 menit

18. Berapa lama ASI bertahan pada lemari es 4°C ?

- a. 6-8
- ☒ b. 3-4
- c. 2-5

19. Bagaimana cara mengeluarkan ASI dari lemari Es?

- ☒ a. Di hangatkan pada suhu ruangan
- b. Di biarkan saja
- c. Langsung diberikan

20. Berapa lama ASI bertahan pada freezer dalam 1 pintu?

- a. 5-8
- ☒ b. 3-4
- c. 5-6

LAMPIRAN

KUESIONER MANAJEMEN LAKTASI 2

11. Cuci tangan yang benar, sediakan mangkuk dan letakkan didekat payudara, payudara dikompres dan dimassase, letakkan ibu jari diatas areola sedangkan jari lain dibawah areola, ini adalah termasuk langkah-langkah?
 - a. Cara memompa ASI
 - ☒ b. Cara memerah ASI
 - c. Teknik menyusui yang benar
12. Berapa lama cara memerah ASI ?
 - a. 1-3 menit
 - b. 4-7 menit
 - ☒ c. 3-5 menit
13. Apakah dampak jika memberikan ASI perah dengan menggunakan botol susu?
 - a. payudara ibu tidak lecet
 - b. bayi tidak nangis
 - ☒ c. bayi akan bingung puting
14. Berapa lama ASI bertahan pada suhu ruangan 26°C?
 - a. 1-2
 - b. 4-7
 - ☒ c. 6-8
15. Berapa lama cara pengeluaran ASI dengan pompa manual?
 - a. 5-10 menit
 - ☒ b. 10-20 menit
 - c. 10 menit
16. Bagaimana cara memberikan ASI perah?
 - a. Sendok kecil
 - b. cangkir
 - ☒ c. Jawaban a dan b benar
17. Bagaimana langkah pertama menggunakan ASI dengan pompa manual?
 - ☒ Tekan bola karet untuk mengeluarkan udara

- b. Letakkan ujung lebar tabung pada payudara dengan putting susu tepat ditengah, dan tabung benar-benar melekat pada kulit
- c. Lama memompanya 10-20 menit

18. Berapa lama ASI bertahan pada lemari es 4°C?

- a. 6-8
- ☒ b. 3-4
- c. 2-5

19. Bagaimana cara mengeluarkan ASI dari lemari Es?

- ☒ a. Di hangatkan pada suhu ruangan
- b. Di biarkan saja
- c. Langsung diberikan

20. Berapa lama ASI bertahan pada freezer dalam 1 pintu?

- a. 5-8
- ☒ b. 3-4
- c. 5-6

LAMPIRAN

KUESIONER MANAJEMEN LAKTASI 3.

21. Apakah tujuan pijat oksitosin?
- a. Menghilangkan Penyakit kanker payudara
 - ☒ b. Merangsang oksitosin
 - c. Menghilangkan rasa pegal-pegal
22. Apakah dampak jika teknik menyusui yang salah?
- ☒ a. Bayi tidak mau menyusu
 - b. Puting lecet
 - c. Nutrisi ASI tidak terpenuhi
23. Bagaimana cara memegang payudara yang benar saat menyusui?
- a. Dijepit
 - b. Tidak dipegang
 - ☒ c. Ditopang dengan huruf C
24. Berapa lama bayi menyusui pada ibu?
- a. 10 menit
 - ☒ b. Tidak boleh dijadwal
 - c. 5 menit
25. Bagaimana cara menyendawakan bayi?
- ☒ a. Bayi digendong tegak dengan bersandar pada bahu ibu kemudian punggung ditepuk-tepuk perlahan-lahan
 - b. Bayi digendong saja
 - c. Dibiarkan saja
26. Bagaimana cara untuk memberikan rangsangan bayi saat menyusui?
- a. Saat bayi nangis
 - ☒ b. Menyentuh pipi dengan puting susu
 - c. Jawaban a benar
27. Apakah pengertian dari pijat oksitosin?
- a. Pijat oksitosin merupakan memijat tangan
 - b. Pijat oksitosin merupakan memijat kepala dan kaki
 - ☒ c. Pijat oksitosin merupakan memijat punggung yang bertujuan untuk merangsang oksitosin

28. Apakah manfaat teknik menyusui yang benar?

- ☒ a. Puting tidak lecet
- b. Bayi menangis
- c. Terjadi kanker payudara

29. Bagaimana cara melepaskan isapan bayi saat menyusui?

- a. Bayi melepaskan dengan sendiri
- ☒ b. Dengan jari kelingking
- c. Payudara ditarik oleh ibu

30. Bagaimana cara meletakkan bayi saat menyusui?

- a. Bayi diletakkan siku dan dagu tidak menempel
- b. Bayi diletakkan saja
- ☒ c. Bayi dipegang dengan satu lengan, kepala bayi terletak pada lengkung siku ibu dan bokong bayi dengan telapak tangan

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Ibu santai dan nyaman	✓	
2.	Badan bayi dekat, menghadap payudara	✓	
3.	Kepala bayi menyentuh payudara	✓	
4.	Dagu bayi menyentuh payudara (belakang bayi ditopang)	✓	
5.	Bayi menyentuh payudara ketika ia lapar (bayi mencari payudara)	✓	
6.	Bayi tenang dan siap pada payudara	✓	
7.	Pelukan yang mantap dan percaya diri	✓	
8.	Perhatian terhadap muka dari si ibu	✓	
9.	Banyak sentuhan belaian dari ibu	✓	
10.	Payudara lembek setelah menyusui	✓	
11.	Puting menonjol keluar, memanjang		✓
12.	Kulit ibu tampak sehat	✓	
13.	Payudara tampak membulat sewaktu menyusui	✓	
14.	Mulut bayi terbuka lebar	✓	
15.	Bayi menghisap pelan dan dalam, diselingi istirahat	✓	
16.	Pipi bayi membulat	✓	
17.	Lebih banyak areola diatas mulut bayi	✓	
18.	Dapat melihat atau mendengarkan tegukannya	✓	
19.	Bayi melepaskan payudara	✓	

ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN POST PARTUM NORMAL
PADA NY. D DI RUANG VK RSI MUHAMMADIYAH
PEKAJANGAN PEKALONGAN

Riwayat keperawatan

Tanggal masuk : 29 Maret 2019
Jam masuk : 20.00 WIB
Tanggal pengkajian : 30 Maret 2019
Jam pengkajian : 10.00 WIB
Diagnosa medis : GIP0A0 Postpartum Spontan

A. Biodata

1. Klien

Nama : Ny.D
Umur : 27 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Kemas bojong

2. Penanggung jawab

Nama : Tn.E
Umur : 29 tahun
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Kemas bojong
Hub.dg klien : Suami

B. Riwayat Kesehatan Umum

1. Riwayat kesehatan dahulu

Klien mengatakan selama hamil tidak ada masalah yang mengganggu kehamilannya

2. Riwayat penyakit sekarang

Klien mengatakan datang ke RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan pada hari jumat tanggal 29 maret 2019 jam 20.00 WIB dengan G1P0A0 dengan KPD tetapi klien tidak merasakan mulas. pada jam 21.00 saat dicek jalan lahir ternyata klien telah mencapai pembukaan 10 cm dengan usia kehamilan 41 minggu. Jam 21.40 telah melahirkan secara normal dengan berat badan bayi 2800gr berjenis perempuan.

Tanggal 30 maret 2019 jam 10.00 di RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dilakukan pemeriksaan didapatkan data :

DS : Klien mengatakan lemas dan lelah, dan kedua puting tenggelam serta adanya nyeri dibagian kemaluan karena bekas jahitan

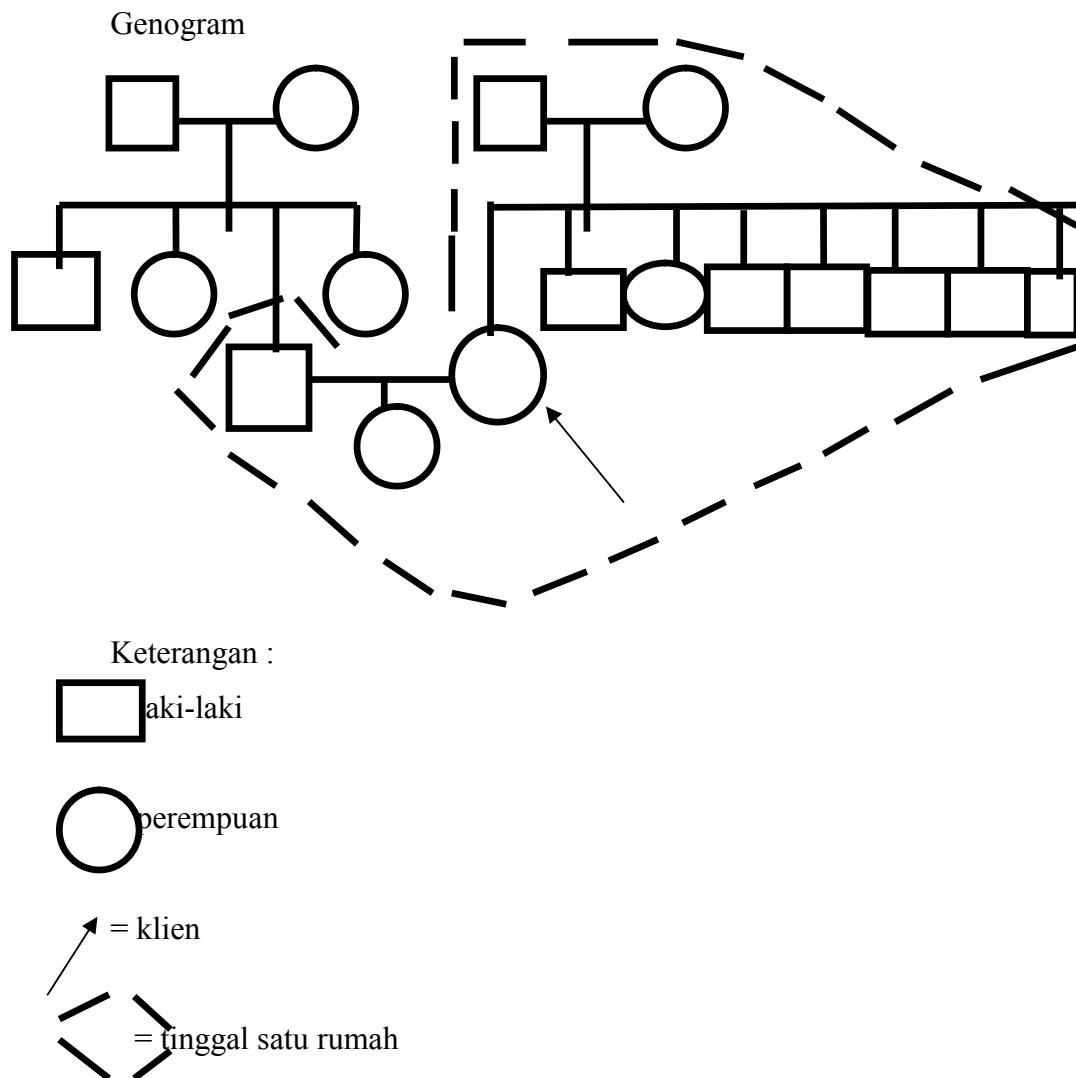
DO: TD 110/80 mmHg, nadi =83 x/menit, RR = 20x/menit, Suhu = 36,2⁰C, terdapat luka jahitan pada perinium, palpasi payudara teraba lembek, ekspresi wajah klien terlihat lemas, dan berbaring di bed.

3. Keluhan utama

Klien mengatakan cemas saat melahirkan anak yang pertama

4. Riwayat Penyakit Keluarga

Klien mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit keturunan seperti DM, asma, hipertensi, serta tidak memiliki riwayat penyakit menular seperti hepatitis, HIV, TB.



5. Alergi

DS : klien mengatakan tidak mempunyai riwayat alergi seperti makanan, dan minuman obat.

6. Kebiasaan yang mengganggu kesehatan

DS : klien mengatakan tidak memiliki kebiasaan yang mengganggu kesehatan seperti merokok, minum alkohol, atau mengkonsumsi obat tertentu/ obat terlarang.

7. Riwayat sosial

DS : klien mengatakan sering bersosialisasi dengan tetangga sekitar serta klien mengikuti kegiatan seperti kelas hamil.

8. Personal hygiene

	Saat hamil	setelah melahirkan
Mandi	2x	1x
Gosok gigi	2x	belum gosok gigi
Cuci rambut	jika kotor	belum cuci rambut
Potong kuku	jika panjang	belum potong kuku
Ganti pakaian	2x	1x
Masalah	tidak ada	tidak ada

9. Pola nutrisi-metabolik

	Saat hamil	saat melahirkan
Makan pagi	habis 1 porsi	habis 1 porsi
Makan siang	habis 1 porsi	habis 1 porsi
Makan malam	habis 1 porsi	habis 1 porsi
Kudapan	buah	buah
Minum	+ 8 gelas perhari	+ 3 gelas
Masalah/ keluhan	tidak ada	tidak ada

10. Pola eliminasi

Saat hamil

BAK

Frekuensi : 5x/hr

Jumlah : tidak terkaji

Warna : kuning

BAB

Frekuensi : 1x/hr

Jumlah : tidak terkaji

Warna : coklat

Bau : khas urine

konsistensi : lembek

Setelah melahirkan

BAK

BAB

Frekuensi : 1x

Frekuensi : belum BAB

Jumlah : tidak terkaji

Jumlah : -

Warna : kuning

Warna : -

Bau : khas urine

Konsistensi : -

11. Pola aktivitas

Saat hamil

DS : klien mengatakan aktivitas yang dilakukan dirumah yaitu nyapu

Setelah melahirkan

DS : Klien mengatakan masih lemas untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, harus dibantu dengan keluarga atau suami

Aktivitas	0	1	2	3	4
Mandi	V				
Berpakaian			V		
Toileting	V				
Berpindah			V		
Kontinen			V		
Makan	V				
Minum	V				

Keterangan :

0 : dilakukan mandiri

1 : membutuhkan bantuan alat

2 : membutuhkan bantuan orang lain

3 : membutuhkan bantuan alat dan orang lain

4 : ketergantungan total

12. Pola istirahat- tidur

	Saat hamil	setelah melahirkan
Tidur siang	+2 jam	belum tidur
Tidur malam	+7 jam	+3 jam
Masalah	tidak ada	merasa lelah

13. Pengetahuan tentang nifas

DS : klien mengatakan belum pernah mendapatkan informasi karena ini kelahiran anak pertamanya sehingga klien belum belum tahu cara perawatan nifas, perawatan setelah melahirkan, bagaimana cara menyusui yang benar. Klien berkeinginan untuk mempelajari tentang perawatan ibu setelah melahirkan, cara menyusui yang benar.

14. Adaptasi psikologis terhadap kelahiran bayi, meliputi

- Klien mengatakan sangat senang karena dapat melahirkan anak pertamanya
- Dukungan suami dan keluarga sangat berarti bagi kelancaran proses melahirkan klien

15. Nilai kepercayaan hubungan dengan nifas

DS : klien beragama islam, klien tidak mempercayai mitos apapun tentang ibu hamil

C. Riwayat Kebidanan/ Obstetrik

Status obstetrik : P1AO

1. Riwayat menstruasi

Menarche	: 13 tahun
Lama haid	: +7 hari
Siklus haid	: 1 bulan sekali
Jumlah	: 2x ganti pembalut
Keluhan	: nyeri pada perut

2. Riwayat pernikahan

Status : menikah
umur menikah : 27 tahun
berapa kali menikah : 1x
lama menikah dengan suami sekarang: 1 tahun

3. Riwayat kehamilan, persalinan, dan nifas yang lalu

No	umur	jenis kelamin	kondisi saat ini	kehamilan	persalinan	nifas
1		perempuan	baik	tidak ada		

4. Riwayat KB

Metode KB : belum pernah menggunakan KB
Lama penggunaan : -
Alasan dilepas : -
Keluhan : -
Rencana KB yang akan datang : suntik

5. Riwayat kehamilan sekarang

HPHT : 9 juni 2018
Taksiran persalinan : 29 maret 2019
Umur kehamilan : 41 minggu
BB sebelum hamil : 51 kg

6. Riwayat persalinan sekarang

Jenis persalinan : normal
Penolong : bidan
Tempat : RSI Muhammadiyah Pekajangan
Masalah persalinan : -
Kondisi bayi

APGAR score menit 1” 8, menit 5 “ 9, menit 10” 10

Jenis kelamin : perempuan

BB bayi : 2800 gr

PEMERIKSAAN FISIK

1. Perameter Umum

Keadaan umum : compos mentis

Kesadaran : E = 4 M =5 V=6

Tekanan darah : 110/80 mmHg

Suhu : 36, 2⁰C

Nadi : 83x/menit

RR : 20x/menit

BB sekarang : 51 kg

BB saat hamil : 53 kg

TB : 145 cm

2. Pemeriksaan fisik

a. Kepala/ rambut

Inspeksi : rambut bersih, tidak ada ketombe

Palpasi : tidak ada nyeri tekan

b. Muka

Inspeksi : bentuk oval

Palpasi : tidak ada nyeri tekan

c. Mata

Inspeksi : konjungtiva normal, sklera ikterik

Palpasi : tidak ada benjolan, tidak ada nyeri tekan

d. Hidung

Inspeksi : lubang hidung bersih

Palpasi : tidak ada nyeri tekan

Penciuman : normal

e. Telinga

Inspeksi : telinga simetris, lubang telinga bersih

Palpasi : tidak ada nyeri tekan

Pendengaran : normal

f. Mulut dan gigi

Inspeksi : lidah bersih, tidak ada stomatis

g. Leher

Inspeksi : tidak ada distensi vena jugularis, tidak ada lesi

Palpasi : tidak ada nyeri tekan

h. Dada

Inspeksi : tidak ada lesi, bentuk dada simetris, warna kulit merata

Palpasi : taktil fremitus didada kanan dan kiri sama, tidak ada nyeri tekan

Perkusi paru & jantung : perkusi jantung pekak, perkusi paru sonor

Auskultasi paru & jantung : BJ 1 = lup, BJ 2 = dup, tidak ada bunyi jantung tambahan, bunyi paru vesikuler

i. Payudara

Inspeksi : warna hiperpigmentasi disekitar areola mammae, kedua puting tenggelam

Palpasi : konsistensi lembek, keluar ASI sedikit

j. Abdomen

Inspeksi : terdapat striage gravidarum

Auskultasi : bising usus 12x/menit

Palpasi : tinggi fundus 3jari dibawah pusat, kandung kemih kosong, kontraksi uterus keras

k. Genetalia dan anus

Inspeksi : terdapat luka jahit di perinium

Palpasi : terdapat nyeri tekan

l. Ekstremitas

Inspeksi : Atas : tidak ada edema

Bawah : tidak ada edema

m. Kulit

Inspeksi : tidak terdapat lesi

Palpasi : tidak ada nyeri tekan, capillary refil baik < 2 detik

ANALISA DATA

Data	diagnosa Keperawatan
DS : 1. Klien mengatakan belum pernah mendapatkan informasi karena ini kelahiran anak pertamanya sehingga klien belum belum tahu cara perawatan nifas, perawatan setelah melahirkan, bagaimana cara menyusui yang benar. 2. Klien berkeinginan untuk mempelajari tentang perawatan ibu setelah melahirkan, cara menyusui yang benar. DO : Asi keluar sedikit	Kesiapan Meningkatkan Pemberian ASI
DS : Adanya nyeri dibagian kemaluan karena bekas jahitan DO : terdapat luka jahitan pada perinium	Nyeri akut
DS : Klien mengatakan cemas saat melahirkan anak pertamanya	Ansietas

DO :	
Klien tampak tegang	

DIAGNOSA KEPERAWATAN

1. Kesiapan meningkatkan pemberian ASI
2. Nyeri akut
3. Ansietas

INTERVENSI

X.KEPERAWATAN	TUJUAN	ENCANA TINDAKAN	RASIONAL
siapan Meningkatkan Pemberian ASI	telah dilakukan 5X kunjungan rumah masalah teratasi dengan kriteria hasil: 1. Perlekatan bayi baik 2. Genggaman pada areola tepat 3. Mengerti posisi menyusui yang	1. Monitor kemampuan bayi untuk menghisap 2. Berikan informasi mengenai manfaat(kegiatan) menyusui baik fisiologis maupun psikologis 3. Diskusikan pilihan untuk mengeluarkan	1. Untuk mengetahui kemampuan bayi untuk menghisap 2. Agar ibu mengerti manfaat menyusui 3. Agar tidak terjadi pembengkakan pada

	benar 4. Mengenali bayi menelan 5. Mengerti memompa payudara 6. Mengerti penyimpanan ASI 7. Mengerti tanda-tanda mastitis 8. Mengerti tentang manfaat ASI, fisiologi laktasi 9. Mengerti lima kunci menilai menyusui	air susu meliputi pemompaan ASI& memerah ASI 4. Dukung ibu untuk memakai pakaian yang nyaman dipakai & BH yang mendukung 5. Dorong ibu untuk menyusui dengan tepat 6. Instruksikan orang tua mengenai tanda bayi merasa lapar(misal rooting menghisap bayi, menangis) 7. Ajarkan teknik cara menyusui yang benar meliputi kelekatan bayi ke dada, monitor posisi tubuh bayi dengan cara yang tepat, bayi	payudara 4. Agar ibu nyaman dan tidak kesusahan untuk menyusui 5. Agar bayi saat menyusui berjalan dengan lancar 6. Untuk mengetahui bayi ketika bayi lapar 7. Agar berjalan dengan lancar saat menyusui 8. Agar membantu peningkatan pengeluaran ASI
--	---	--	---

		memegang dada ibu serta mendengar suara menelan 8. Kolaborasi pemberian vitamin untuk meningkatkan produksi ASI dengan resep dokter jika diperlukan	
eri akut	telah dilakukan tindakan keperawatan nyeri berkurang dengan kriteria hasil : 1. Nyeri berkurang 2. Mampu menggunakan teknik non farmakologik untuk mengurangi nyeri	1. Kaji nyeri secara komperensif 2. Lakukan penanganan nyeri secara non farmakologik 3. Ajarakan teknik nafas dalam 4. Kolaborasi dengan dokter	1. Untuk mengetahui keadaan klien 2. Supaya klien bisa mengatasi nyeri tanpa meminum obat 3. Untuk mengurangi nyeri 4. Untuk kesembuhan klien

IMPLEMENTASI

Hari/ tanggal/ jam	No DX	Implementasi	Respon	Paraf
Senin 1 april 2019 15.30	1	Memonitor kemampuan bayi untuk menghisap, melakukan pre test tentang manajemen laktasi, memberikan pendidikan kesehatan tentang pengertian manajemen laktasi, manfaat ASI, fisiologi laktasi, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI, lima kunci pokok untuk menilai menyusui, masalah yang muncul saat menyusui, melakukan post test tentang manajemen laktasi	S: klien mengatakan bayi menghisap dengan kuat, klien mengatakan sudah sedikit mengerti manajemen laktasi, klien kurang fokus saat diberikan pendidikan kesehatan karena lingkungan yang sedikit ramai. O: bayi menghisap dengan kuat, klien tampak memasukkan seluruh areola kemulut bayi, klien tampak tidak fokus saat dilakukan pendidikan kesehatan, saat dilakukan post test dari 10 soal bisa menjawab soal sebanyak 6 soal dengan benar, ibu klien tampak mendampingi klien saat dilakukan pendidikan	

			kesehatan.	
Selasa 2 april 2019 16.00	1	menggulang pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi, manfaat ASI, fisiologi laktasi, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI, lima kunci pokok untuk menilai menyusui, masalah yang muncul saat menyusui, melakukan post test tentang manajemen laktasi, mengajarkan teknik menyusui yang benar, mendukung ibu untuk memakai pakaian yang nyaman, memberikan informasi orang tua mengenai tanda bayi merasa lapar.	S: klien mengatakan sudah mengerti tentang manajemen laktasi, klien mengatakan setelah diberikan penjelasan klien lebih yakin dapat menyusui bayinya dengan benar, klien lebih nyaman dengan menggunakan BH yang longgar, saat bayi mulai menangis klien akan langsung menyusui. O: saat dilakukan post test dari 10 soal bisa menjawab 9 soal dengan benar, klien dapat mendemonstrasikan ulang mengenai teknik menyusui, klien tampak memakai BH yang longgar.	

Rabu 3 april 2019 16.00	1	mengajarkan cara memerah ASI, cara memberikan ASI perah serta cara penyimpanan ASI	S: klien mengatakan menyimpan ASI dilemari atau dikulkas dan saat mengambil ASI didahulukan yang baru disimpan, klien mengatakan sebelum memerah ASI harus mencuci tangan, saat memberikan ASI dapat menggunakan sendok, klien mengatakan akan menggunakan pompa manual karena lebih murah O: klien tampak menjelaskan kembali cara penyimpanan ASI, klien tampak mampu memerah ASI dengan benar, klien tampak mencoba memberikaan ASI kepada anaknya dengan menggunakan sendok dengan tepat, klien dapat menjelaskan cara pengeluaran ASI dengan alat manual dan elektrik.	
---	----------	---	---	---

Kamis 4 april 2019 16.00	1	memberikan pendidikan kesehatan tentang masalah yang muncul saat menyusui, dan mengajarkan cara mengatasi masalah puting susu tenggelam	S: klien mengatakan sudah dapat mengatasi masalah yang muncul saat menyusui yaitu puting susu lecet, bengkak, payudara meradang. O: klien tampak menarik puting susu yang tenggelam sesuai yang diajarkan, klien dapat menjelaskan kembali cara mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam menyusui	
Jumat 5 april 2019 16.00	1	mendiskusikan cara melancarkan ASI, mengajarkan pijat oksitosin		

EVALUASI

Hari/tanggal/jam	No dx	Evaluasi	Paraf
5 april 2019 16.00	1	S: klien menjelaskan kembali tentang manajemen laktasi, teknik menyusui yang benar, cara pemerah ASI, cara penyimpanan ASI, cara menggunakan ASI perah, tanda-tanda bayi lapar, kunci menilai menyusui. O: tampak klien mampu menyusui dengan perlekatan yang benar, klien tampak mampu memompa ASI dengan benar, mampu menunjukkan cara penyimpanan ASI. A: masalah kesiapan meningkatkan pemberian ASI teratasi P: hentikan intervensi	

ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN POST PARTUM NORMAL
PADA NY. E DI RUANG VK RSI MUHAMMADIYAH
PEKAJANGAN PEKALONGAN

Riwayat keperawatan

Tanggal masuk : 30 Maret 2019
Jam masuk : 19.55 WIB
Tanggal pengkajian : 30 Maret 2019
Jam pengkajian : 21.00 WIB
Diagnosa medis : G1P0A0 Postpartum Spontan

D. Biodata

3. Klien

Nama : Ny.E
Umur : 21 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Legokgunung, manggal

4. Penanggung jawab

Nama : Tn.U
Umur : 24 tahun
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Legokgunung, manggal
Hub.dg klien : Suami

E. Riwayat Kesehatan Umum

16. Riwayat kesehatan dahulu

Klien mengatakan selama hamil tidak ada masalah yang mengganggu kehamilannya

17. Riwayat penyakit sekarang

Klien mengatakan datang Puskesmas wonopringgo hari sabtu tanggal 30 maret 2019 jam 18.00 WIB. Dengan GIP0A0 namun ternyata sudah pembukaan 8 dan klien langsung dirujuk ke RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan pada hari sabtu tanggal 30 maret 2019 jam 19.55 WIB. klien merasakan mulas saat dibawa di RSI Pekajangan pada jam 20.00 saat dicek jalan lahir ternyata klien telah mencapai pembukaan 10 cm dengan usia kehamilan 39 minggu. Klien telah melahirkan secara normal dengan berat badan bayi 2900gr berjenis laki-laki.

Tanggal 30 maret 2019 jam 21.00 di RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dilakukan pemeriksaan didapatkan data :

DS : Klien mengatakan lemas dan lelah, dan puting menonjol sedikit serta adanya nyeri dibagian kemaluan karena bekas jahitan

DO : TD 130/90 mmHg, nadi = 76 x/menit, RR = 20x/menit, Suhu = 36,3⁰C, terdapat luka jahitan pada perinium, palpasi payudara teraba lembek, ekspresi wajah klien terlihat lemas, dan berbaring di bed.

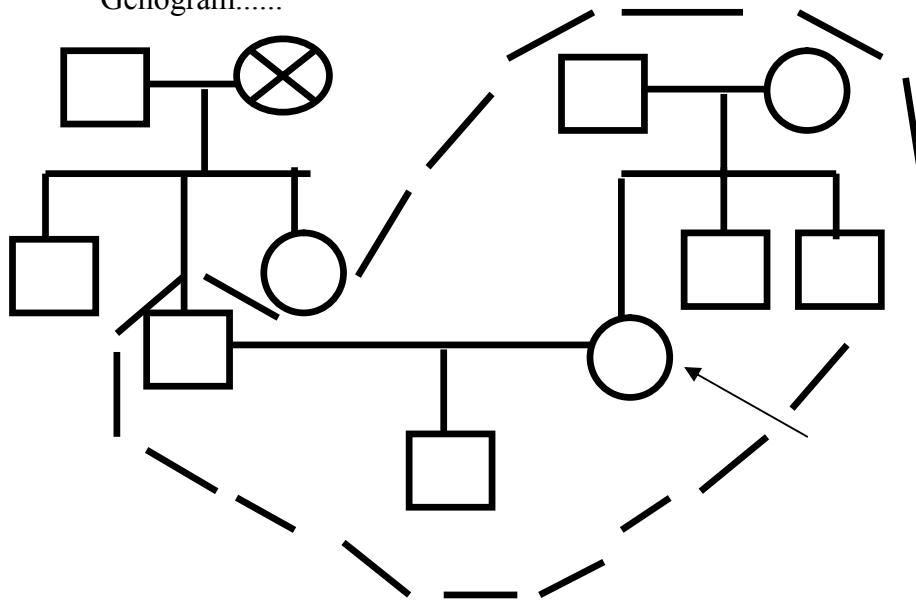
18. Keluhan utama

Klien mengatakan cemas saat melahirkan anak yang pertama

19. Riwayat Penyakit Keluarga

Klien mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit keturunan seperti DM, asma, hipertensi, serta tidak memiliki riwayat penyakit menular seperti hepatitis, HIV, TB.

Genogram.....



Keterangan :



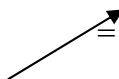
= laki-laki



perempuan



meninggal



= klien



tinggal satu rumah

20. Alergi

DS : klien mengatakan tidak mempunyai riwayat alergi seperti makanan, dan minuman obat.

21. Kebiasaan yang mengganggu kesehatan

DS : klien mengatakan tidak memiliki kebiasaan yang mengganggu kesehatan seperti merokok, minum alkohol, atau mengonsumsi obat tertentu/ obat terlarang.

22. Riwayat sosial

DS : klien mengatakan sering bersosialisasi dengan tetangga sekitar serta klien mengikuti kegiatan seperti kelas hamil.

23. Personal hygiene

	Saat hamil	setelah melahirkan
Mandi	2x	1x
Gosok gigi	2x	belum gosok gigi
Cuci rambut	jika kotor	belum cuci rambut
Potong kuku	jika panjang	belum potong kuku
Ganti pakaian	2x	1x
Masalah	tidak ada	tidak ada

24. Pola nutrisi-metabolik

	Saat hamil	saat melahirkan
Makan pagi	habis 1 porsi	$\frac{1}{2}$ porsi
Makan siang	habis 1 porsi	$\frac{1}{2}$ porsi
Makan malam	habis 1 porsi	$\frac{1}{2}$ porsi
Kudapan	buah	buah
Minum	+ 8 gelas perhari	+ 3 gelas
Masalah/ keluhan	tidak ada	tidak ada

25. Pola eliminasi

Saat hamil

BAK

Frekuensi : 5x/hr
Jumlah : tidak terkaji
Warna : kuning
Bau : khas urine

BAB

Frekuensi : 2hari sekali
Jumlah : tidak terkaji
Warna : coklat
konsistensi : lembek

Setelah melahirkan

BAK

Frekuensi : 1x
Jumlah : tidak terkaji
Warna : kuning
Bau : khas urine

BAB

Frekuensi : belum BAB
Jumlah : -
Warna : -
Konsistensi : -

26. Pola aktivitas

Saat hamil

DS : klien mengatakan aktivitas yang dilakukan dirumah yaitu nyapu, berjalan-jalan dirumahnya.

Setelah melahirkan

DS : Klien mengatakan masih lemas untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, harus dibantu dengan keluarga atau suami

Aktivitas	0	1	2	3	4
Mandi	V				
Berpakaian			v		
Toileting			V		
Berpindah			V		
Kontinen			V		
Makan	V				

Minum	V				
-------	---	--	--	--	--

Keterangan :

- 0 : dilakukan mandiri
- 1 : membutuhkan bantuan alat
- 2 : membutuhkan bantuan orang lain
- 3 : membutuhkan bantuan alat dan orang lain
- 4 : ketergantungan total

27. Pola istirahat- tidur

	Saat hamil	setelah melahirkan
Tidur siang	+2 jam	belum tidur
Tidur malam	+7 jam	+2 jam
Masalah	tidak ada	merasa lelah

28. Pengetahuan tentang nifas

DS : klien mengatakan belum pernah mendapatkan informasi karena ini kelahiran anak pertamanya sehingga klien belum belum tahu cara perawatan nifas, perawatan setelah melahirkan, bagaimana cara menyusui yang benar. Klien berkeinginan untuk mempelajari tentang perawatan ibu setelah melahirkan, cara menyusui yang benar.

29. Adaptasi psikologis terhadap kelahiran bayi, meliputi

- c. Klien mengatakan sangat senang karena dapat melahirkan anak pertamanya
- d. Dukungan suami dan keluarga sangat berarti bagi kelancaran proses melahirkan klien

30. Nilai kepercayaan hubungan dengan nifas

DS : klien beragama islam, klien tidak mempercayai mitos apapun

tentang ibu hamil

F. Riwayat Kebidanan/ Obstetrik

Status obstetrik : P1AO

7. Riwayat menstruasi

Menarche : 12 tahun
Lama haid : +7 hari
Siklus haid : 1 bulan sekali
Jumlah : 3x ganti pembalut
Keluhan : nyeri pada perut

8. Riwayat pernikahan

Status : menikah
umur menikah : 20 tahun
berapa kali menikah : 1x
lama menikah dengan suami sekarang : 1 tahun

9. Riwayat kehamilan, persalinan, dan nifas yang lalu

No	umur	jenis kelamin	keadaan saat ini	kehamilan	persalinan	nifas
1		laki-laki	hidup	tidak ada		

10. Riwayat KB

Metode KB : belum pernah menggunakan KB
Lama penggunaan : -
Alasan dilepas : -
Keluhan : -
Rencana KB yang akan datang : suntik

11. Riwayat kehamilan sekarang

HPHT : 1 juli 2019

Taksiran persalinan : 30 maret 2019
Umur kehamilan : 39 minggu
BB sebelum hamil : 50 kg

12. Riwayat persalinan sekarang

Jenis persalinan : normal
Penolong : bidan
Tempat : RSI Muhammadiyah Pekajangan
Masalah persalinan : -

Kondisi bayi

APGAR score menit 1" 8, menit 5 " 9, menit 10" 10

Jenis kelamin : laki-laki
BB bayi : 2900 gr

PEMERIKSAAN FISIK

3. Perameter Umum

Keadaan umum : compos mentis
Kesadaran : E = 4 M =5 V=6
Tekanan darah : 130/90 mmHg
Suhu : 36,3⁰C
Nadi : 76x/menit
RR : 20x/menit
BB sekarang : 46 kg
BB saat hamil : 50 kg
TB : 158 cm

4. Pemeriksaan fisik

n. Kepala/ rambut

Inspeksi : rambut bersih, tidak ada ketombe
Palpasi : tidak ada nyeri tekan

o. Muka

Inspeksi : bentuk oval

Palpasi : tidak ada nyeri tekan

p. Mata

Inspeksi : konjungtiva normal, sklera ikterik

Palpasi : tidak ada benjolan, tidak ada nyeri tekan

q. Hidung

Inspeksi : lubang hidung bersih

Palpasi : tidak ada nyeri tekan

Penciuman : normal

r. Telinga

Inspeksi : telinga simetris, lubang telinga bersih

Palpasi : tidak ada nyeri tekan

Pendengaran : normal

s. Mulut dan gigi

Inspeksi : lidah bersih, tidak ada stomatis

t. Leher

Inspeksi : tidak ada distensi vena jugularis, tidak ada lesi

Palpasi : tidak ada nyeri tekan

u. Dada

Inspeksi : tidak ada lesi, bentuk dada simetris, warna kulit merata

Palpasi : taktil fremitus didada kanan dan kiri sama, tidak ada nyeri tekan

Perkusi paru & jantung : perkusi jantung pekak, perkusi paru sonor

Auskultasi paru & jantung : BJ 1 = lup, BJ 2 = dup, tidak ada bunyi jantung tambahan, bunyi paru vesikuler

v. Payudara

Inspeksi : warna hiperpigmentasi disekitar areola

mammae, puting yang kiri tenggelam

Palpasi : konsistensi lembek, keluar ASI sedikit

w. Abdomen

Inspeksi : terdapat striage gravidarum

Auskultasi : bising usus 12x/menit

Palpasi : tinggi fundus 3jari dibawah pusat, kandung
kemih kosong, kontraksi uterus keras

x. Genetalia dan anus

Inspeksi : terdapat luka jahit di perinium

Palpasi : terdapat nyeri tekan

y. Ekstremitas

Inspeksi : Atas : tidak ada edema

Bawah : tidak ada edema

z. Kulit

Inspeksi : tidak terdapat lesi

Palpasi : tidak ada nyeri tekan, capillary refil baik <
2 detik

ANALISA DATA

Data	agnosa Keperawatan
DS : 3. Klien mengatakan belum pernah mendapatkan informasi karena ini kelahiran anak pertamanya sehingga klien belum belum tahu cara perawatan nifas, perawatan setelah melahirkan, bagaimana cara menyusui yang benar. 4. Klien berkeinginan untuk mempelajari tentang perawatan ibu setelah melahirkan,	Kesiapan Meningkatkan Pemberian ASI

cara menyusui yang benar. DO : Asi keluar sedikit	
DS : adanya nyeri dibagian kemaluan karena bekas jahitan DO : terdapat luka jahitan pada perinium	Nyeri akut
DS : Klien mengatakan cemas saat melahirkan anak pertamanya DO : Klien tampak tegang	Ansietas

INTERVENSI

X.KEPERAWATAN	TUJUAN	RENCANA TINDAKAN	RASIONAL
siapan Meningkatkan Pemberian ASI	telah dilakukan tindakan keperawatan masalah teratasi dengan kriteria hasil: 10. Perlekatan bayi baik 11. Genggaman pada areola tepat 12. Mengerti posisi	9. Monitor kemampuan bayi untuk menghisap 10. Berikan informasi mengenai manfaat(kegiatan) menyusui baik	9. Untuk mengetahui kemampuan bayi untuk menghisap 10. Agar ibu mengerti

	menyusui yang benar 13. Mengenali bayi menelan 14. Mengerti memompa payudara 15. Mengerti penyimpanan ASI 16. Mengerti tanda-tanada mastitis 17. Mengerti tentang manfaat ASI, fisiologi laktasi 18. Mengerti lima kunci menilai menyusui	fisiologis maupun psikologis 11. Diskusikan pilihan untuk mengeluarkan air susu meliputi pemompaan ASI& memerah ASI 12. Dukung ibu untuk memakai pakaian yang nyaman dipakai & BH yang mendukung 13. Dorong ibu untuk menyusui dengan tepat 14. Instruksikan orang tua mengenai tanda bayi merasa lapar(misal rooting menghisap bayi, menangis) 15. Ajarkan teknik cara menyusui yang benar meliputi kelekatan bayi ke dada, monitor posisi tubuh bayi dengan cara yang tepat, bayi memegang dada ibu serta mendengar suara menelan	manfaat menyusui 11. Agar tidak terjadi pembengkakan pada payudara 12. Agar ibu nyaman dan tidak kesusahan untuk menyusui 13. Agar bayi saat menyusui berjalan dengan lancar 14. Untuk mengetahui bayi ketika bayi lapar 15. Agar berjalan dengan lancar saat menyusui 16. Agar membantu peningkatan pengeluaran ASI
--	--	--	---

		16. Kolaborasi pemberian vitamin untuk meningkatkan produksi ASI dengan resep dokter jika diperlukan	
eri akut	telah dilakukan tindakan keperawatan nyeri berkurang dengan kriteria hasil : 3. Nyeri berkurang 4. Mampu menggunakan teknik non farmakologik untuk mengurangi nyeri	5. Kaji nyeri secara komperensif 6. Lakukan penanganan nyeri secara non farmakologik 7. Ajarakan teknik nafas dalam 8. Kolaborasi dengan dokter	5. Untuk mengetahui keadaan klien 6. Supaya klien bisa mengatasi nyeri tanpa meminum obat 7. Untuk mengurangi nyeri 8. Untuk kesembuhan klien

IMPLEMENTASI

Hari/ tanggal/ jam	No DX	Implementasi	Respon	Paraf
Sabtu 6 april 2019 16.00	1	memonitor kemampuan bayi untuk menghisap, melakukan pre test tentang manajemen laktasi, memberikan pendidikan kesehatan tentang pengertian manajemen laktasi, manfaat ASI, fisiologi laktasi, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI, lima kunci pokok untuk menilai menyusui, masalah yang muncul saat menyusui, melakukan post test tentang manajemen laktasi.	S: klien mengatakan mendengar suara hisapan bayi saat menyusui, klien mengatakan sudah mengerti saat dilakukan pendidikan kesehatan O: tampak hisapan bayi kuat saat menyusui, klien tampak memasukkan seluruh areola kemulut bayi, klien tampak fokus saat dilakukan pendidikan kesehatan, saat dilakukan post test dari 10 soal klien dapat menjawab keseluruhan soal dengan benar, ibu klien tampak mendampingi klien saat dilakukan pendidikan kesehatan.	

Minggu 7 april 2019 16.00	1	mengajarkan teknik menyusui yang benar, mendukung ibu untuk memakai pakaian yang nyaman, memberikan informasi orang tua mengenai tanda bayi merasa lapar	S: klien mengatakan tanda bayi lapar yaitu bayi menangis, klien mengatakan ingin melakukan teknik menyusui yang benar, klien mengerti jika memakai BH yang longgar untuk mudah menyusui bayinya. O: klien dapat mendemonstrasikan ulang mengenai teknik menyusui, klien tampak memakai BH yang longgar, klien tampak menyusui bayinya saat menangis	
Senin 8 april 2019 16.00	1	mengajarkan cara pemerahan ASI, cara memberikan ASI perah serta cara penyimpanan ASI	S: klien mengatakan ASI disimpan dikulkas, penggunaan ASI sebaiknya yang terbaru dan ASI yang sudah disimpan lama dijadikan untuk tambahan, klien mengatakan sebelum pemerahan ASI harus mencuci tangan dan meletakkan wadah didekat payudara, saat memberikan ASI dapat menggunakan sendok, klien mengatakan akan menggunakan pompa	

			elektrik . O: klien tampak mengerti cara penyimpanan ASI yang benar, klien tampak benar saat memerah ASI, klien tampak mencoba memberikaan ASI kepada anaknya dengan menggunakan sendok, klien dapat menjelaskan cara pengeluaran ASI dengan alat manual dan elektrik.	
Selasa 9 april 2019 16.00	1	memberikan pendidikan kesehatan tentang masalah puting susu yang tenggelam, dan mengajarkan cara mengatasi masalah dalam menyusui	S: klien mengatakan masalah yang muncul saat menyusui yaitu puting susu lecet, bengkak, payudara meradang, klien mengatakan puting yang tenggelam menggunakan spuit. O: klien tampak menarik puting susu yang tenggelam dengan menggunakan spuit, klien dapat menjelaskan masalah yang muncul dalam menyusui seperti puting lecet, tenggelam, bengkak, dan payudara meradang.	

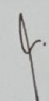
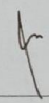
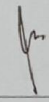
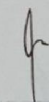
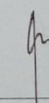
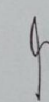
Rabu 10 april 2019 16.00	1	mendiskusikan cara melancarkan ASI, mengajarkan pijat oksitosin	S: klien mengatakan sudah bisa melakukan pijat oksitosin. O: klien tampak menjelaskan tahapan pijat oksitosin dengan benar, suami klien sedang bekerja di Jakarta maka yang akan membantu pijat oksitosin adalah ibu.	
-----------------------------------	---	---	--	---

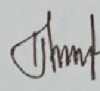
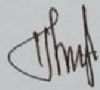
EVALUASI

Hari/tanggal/jam	No dx	Evaluasi	Paraf
5 Rabu 1 april 2019 16.00	1	S: klien mengulang kembali penjelasan tentang manajemen laktasi, teknik menyusui yang benar, cara pemerahan ASI, cara penyimpanan ASI, cara menggunakan ASI perah, tanda-tanda bayi lapar, kunci menilai menyusui. O: tampak klien menyusui dengan benar, tampak posisi klien saat menyusui bayi benar, klien mampu menjelaskan cara penyimpanan ASI dengan baik. A: masalah kesiapan meningkatkan pemberian ASI teratasi, P: hentikan intervensi.	

LEMBAR BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Maya Puspitasari
 NIM : 16.1907. P
 Nama Pembimbing : Windha Widyastuti, MNS
 Judul KTI : Asuhan Keperawatan pada Ibu Primipara
 Dalam Meningkatkan kesiapan Pemberian ASI

No	Tanggal	Saran Pembimbing	Tanda tangan Mahasiswa	Tanda tangan Pembimbing
1.	5/9 2018	Konsultasi tema KTI		
2.	10/9 2018	Konsultasi cara pencarian jurnal & menyusun fenomena		
3.	13/9 2018	Konsul jurnal		
4.	17/9 2018	Konsul BAB I (isi)		
5.	24/9 2018	Konsultasi isi BAB II Revisi I		
6	10/10 2018	Revisi penyusunan BAB II		

7.	15/10 ²⁰¹⁸	Revisi BAB I (Pendahuluan Fenomena)		fr.
8.	24/10 ²⁰¹⁸	Revisi BAB I		fr.
9.	26/10 ²⁰¹⁸	Revisi BAB II		fr.
10.	2/11 ²⁰¹⁸	Revisi BAB II (isi)		fr.
11.	27/11 ²⁰¹⁸	Revisi BAB II (isi)		fr.
12.	16/1 ²⁰¹⁹	Revisi isi BAB III		fr.
13.	17/1 ²⁰¹⁹	Revisi isi BAB III		fr.
14.	23/1 ²⁰¹⁹	ACC Proposal (BAB I - BAB III)		fr.
15.	12/2 ²⁰¹⁹	Revisi Proposal		fr.

16.	25/2 2019	Konsul lembar balik		
17.	28/2 2019	Konsultasi isi BAB I, BAB II, BAB III		
18	7/3 2019	Revisi konsul lembar-balik konsultasi BAB I-BAB III		
19	14/3 2019	Revisi BAB I, BAB II, BAB III		
20	19/3 2019	ACC BAB I - BAB III Konsultasi pengam- bitan kasus		
21	14/5 2019	Konsultasi astep		
22.	17/5 2019	Konsultasi BAB IV		
23.	27/5 2019	Perbaikan bab 4		
24	29/5 2019	Revisi bab 4 konsultasi bab V		

[illegible]